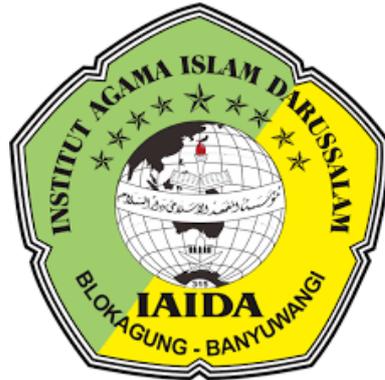


**SKRIPSI**

**PENGGUNAAN AFIKSASI PADA BUKU “IKHLAS PALING SERIUS”**

**KARYA FAJAR SULAIMAN TAHUN 2021**



**Oleh :**

**YULINDA AGASTA**

**NIM : 18112310053**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**

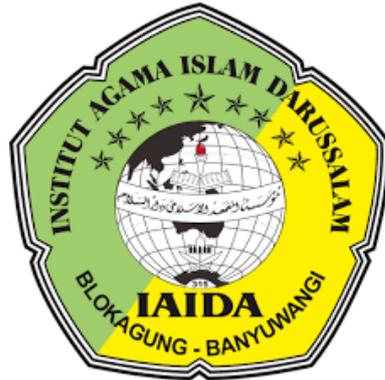
**BLOKAGUNG BANYUWANGI**

**2022**

**SKRIPSI**

**PENGGUNAAN AFIKSASI PADA BUKU “IKHLAS PALING SERIUS”**

**KARYA FAJAR SULAIMAN TAHUN 2021**



Oleh :

**YULINDA AGASTA**

NIM : 18112310053

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**

**BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

**SKRIPSI**

**PENGGUNAAN AFIKSASI PADA BUKU “IKHLAS PALING SERIUS”  
KARYA FAJAR SULAIMAN TAHUN 2021**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

**YULINDA AGASTA**

NIM : 18112310053

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

Skripsi Dengan Judul:

**PENGGUNAAN AFIKSASI PADA BUKU “IKHLAS PALING SERIUS”  
KARYA FAJAR SULAIMAN TAHUN 2021**

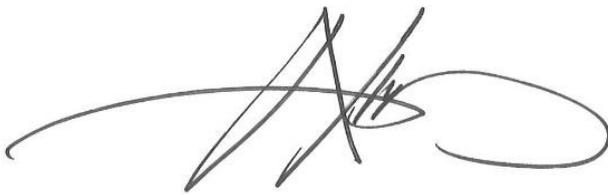
Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 06 Maret 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi

Pembimbing



**ALI MANSHUR, M.Pd.**

NIPY. 3151402098401



**MOH. SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.**

NIPY. 3151806088908

## PENGESAHAN

Skripsi Saudari Yulinda Agasta telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji:

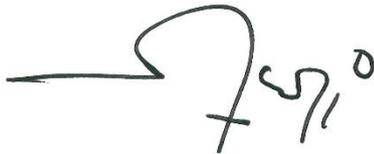
Ketua



**ALI MANSHUR, M.Pd.**

NIPY. 3151402098401

Penguji 1



**SYAIFI JUNADI, M.Pd.**

NIPY. 3151801028801

Penguji 2



**SITI NUR AFIFATUL HIKMAH, M.Pd.**

NIPY. 3152016119301

Dekan



**Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.**  
NIPY. 3150801058001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Berhati-hatilah dalam perkataan atau perbuatan. Jika salah, itu bisa menyebabkan orang lain terluka. Bagaikan sebuah paku yang menancap pada kayu, walaupun dicabut bekasnya akan tetap ada.”

**(Merry Riana)**

### ***Persembahan:***

Skripsi ini saya persembahkan untuk para sosok yang istimewa dalam hidup saya:

1. Nenek (HJ. Watini) dan Kakek (H. Asrofi) tersayang, tak henti kuucapkan beribu-ribu terima kasih atas semangat, motivasi, dan semuanya. Karena mereka aku bisa menuliskan persembahan ini, bisa menjadi sosok lebih baik, dan bisa berada di tempat terindah ini hingga aku merasakan indahnya ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang tak pernah aku sangka akan kudapatkan di sini.
2. Mama dan 5 saudara kandungku serta keponakan yang paling semangat yang telah mengajarkanku bahwa aku harus menjadi sosok yang lebih baik.
3. Ayah yang tak henti kurindukan wajah dan sikap yang akan selalu menjadi bayangan terbesar bagiku untuk bertemu denganmu.
4. Keluargaku yang selalu menjadi penguat bagiku dan semangat bagiku untuk membuktikan pada mereka bahwa aku bisa. Teruntuk paman dan bibi yang masih peduli dengan hidupku walaupun dengan keadaanku saat ini
5. Calon suamiku yang selalu memotivasi dan memberikan semangat serta doa untukku. Menjadi sosok hebat bagiku dan sosok yang mau memperjuangkanku serta menungguku hingga saat ini.
6. Teman-teman TBIN 2018 yang bertahan hingga saat ini, semangat masih banyak rintangan di depan kita. Yakinlah bahwa sukses akan menjadi akhir dari cerita kita.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : YULINDA AGASTA

NIM : 18112310053

Program : Sarjana Strata Satu (S1)

Institusi : FTK IAI Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 06 Maret 2022

Saya yang menyatakan,



Yulinda Agasta

NIM. 18112310053

## ABSTRAK

Agasta, Yulinda. 2022. *Penggunaan Afiksasi pada Buku Ikhlas Paling Serious Karya Fajar Sulaiman Tahun 2021*. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam Blokagung – Banyuwangi. Pembimbing: Moh. Syamsul Ma'arif, M.Pd.

**Kata kunci:** Afiksasi dan buku

Bahasa Indonesia memiliki sebuah kedudukan, berdasarkan kedudukannya sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai: bahasa resmi Negara, bahasa pengantar, bahasa untuk menghubungkan latar belakang, dan alat menghubungkan antar budaya. Sesuai dengan berbagai fungsinya, tidak diragukan lagi apabila bahasa Indonesia menjadi sebuah alat yang dipakai untuk berkomunikasi dengan berbagai keperluan yang beragam, sesuai situasi dan kondisi. Afiksasi merupakan sebuah proses pembubuhan afiks pada sebuah kata dasar ataupun bentuk kata dasar. Afiks adalah sebuah bentuk, biasanya berupa morfem terikat yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembubuhan kata. Sesuai dengan sifat kata yang akan dibentuk. Melihat dari posisi melekatnya penambahan kata pada bentuk dasar, biasanya dibedakan dengan adanya jenis afiksasi seperti prefiks, infiks, sufiks, konfiks. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penggunaan bentuk afiksasi pada buku “IKHLAS PALING SERIUS” karya Fajar Sulaiman tahun 2021? (2) Bagaimana perubahan bentuk derivasional dan bentuk infleksional pada buku “IKHLAS PALING SERIUS” karya Fajar Sulaiman tahun 2021?. Tujuan penelitian ini adalah (1) Dapat mengetahui penggunaan afiksasi pada buku “IKHLAS PALING SERIUS” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 (2) Dapat mengetahui perubahan bentuk derivasional dan bentuk infleksional pada buku “IKHLAS PALING SERIUS” karya Fajar Sulaiman tahun 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa buku “IKHLAS PALING SERIUS” karya Fajar Sulaiman tahun 2021. Teknik pengumpulan data dengan teknik catat. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu. Subjek penelitian yang diambil berupa buku yang berjudul “IKHLAS PALING SERIUS” karya Fajar Sulaiman tahun 2021. Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun langkah-langkah yang akan peneliti tempuh dalam menganalisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Kesimpulan pengumpulan data yang dapat diambil yakni berdasarkan penggunaan afiksasi terdapat 134 data yang terbagi menjadi 4 bagian yaitu 64 prefiks, 21 sufiks, 43 konfiks, 1 infiks. Sedangkan data yang diperoleh dari perubahan bentuk derivasional dan bentuk infleksional memiliki total 103 data yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu 46 data perubahan bentuk derivasional dan 47 data perubahan bentuk infleksional.

## ABSTRACT

Agasta, Yulinda. 2022. Use of Affixation in the Most Serious Sincere Book by Fajar Sulaiman in 2021. Indonesian Language Tadris Study Program, Darussalam Islamic Institute, Blokagung – Banyuwangi. Supervisor: Moh. Syamsul Ma'arif, M.Pd.

**Keywords:** Affixation and book

Indonesian has a position, based on its position as the language of the State, Indonesian functions as: the official language of the State, the language of instruction, the language for connecting backgrounds, and a tool for connecting between cultures. In accordance with its various functions, there is no doubt that Indonesian is a tool used to communicate with various needs, according to situations and conditions. Affixation is a process of affixing an affix to a basic word or basic word form. An affix is a form, usually a bound morpheme that is added to a base in the process of affixing a word. In accordance with the nature of the word to be formed. Judging from the position of the attachment of adding words to the basic form, it is usually distinguished by the type of affixation such as prefixes, infixes, suffixes, and confixes. The focus of the research in this study is (1) How to use affixation in the book "IHLAS MOST SERIOUS" by Fajar Sulaiman in 2021? (2) How do the derivational and inflectional forms change in the book "SINCERE MOST SERIOUS" like Fajar Sulaiman in 2021?. The purpose of this study is (1) To be able to find out the use of affixation in the book "IHLAS MOST SERIOUS" by Fajar Sulaiman in 2021 (2) To be able to know the changes in the derivational form and inflectional form in the book "Ikhlas MOST SERIOUS" rich by Fajar Sulaiman in 2021.

This research is a qualitative descriptive study. The data source for this research is the book "MOST SERIOUS SINCERE" by Fajar Sulaiman in 2021. The data collection technique is using the note-taking technique. While the data validity techniques used are source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The research subject was taken in the form of a book entitled "SINCERE MOST SERIOUS" by Fajar Sulaiman in 2021. The data sources used were primary data sources and secondary data sources. The steps that the researcher will take in analyzing the data are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The conclusion of data collection that can be drawn is that based on the use of affixation there are 134 data which are divided into 4 parts, namely 64 prefixes, 21 suffixes, 43 confixes, and 1 infix. While the data obtained from changes in the derivational form and inflectional form has a total of 103 data which is divided into 2 parts, namely 46 data on changes in derivational forms and 47 data on changes in inflectional forms.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji pada Allah Swt, skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasihnya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Seluruh Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam
4. Ali Manshur, M.Pd., selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia
5. Moh. Syamsul Ma'arif, M.Pd., selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
7. Seluruh teman-teman serta anak didik diniyah yang turut mendoakan
8. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya doa kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya. Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif dan atas segala kehilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan biasa yang tak luput dari kesalahan.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin ya Robbal'Alamin*.

**Yulinda Agasta**

## Daftar Isi

Cover dalam .....	i
Halaman Persyaratan Gelar .....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing .....	iii
Lembar Pengesahan Penguji .....	iv
Halaman Motto dan Persembahan .....	v
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	vi
Abstrak (bahasa Indonesia) .....	vii
Abstrak (bahasa Inggris) .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Masalah Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
B. Penelitian Terdahulu .....	32
C. Alur Pikir Penelitian .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Data dan Sumber Data .....	39
C. Prosedur Pengumpulan Data .....	40
D. Keabsahan Data .....	41
E. Analisis Data .....	42

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....	45
A. Gambaran Umum Penelitian .....	45
B. Verifikasi Data Lapangan .....	51
BAB V PEMBAHASAN .....	69
A. Penggunaan Afiksasi .....	69
B. Perubahan Bentuk Derivasional dan Bentuk Infleksional .....	106
BAB VI PENUTUP .....	122
A. Kesimpulan .....	122
B. Implikasi Penelitian.....	123
C. Keterbatasan Penelitian.....	124
D. Saran.....	124
Daftar Pustaka .....	126
Lampiran-Lampiran .....	

## Daftar Tabel

Tabel 2.1 penelitian terdahulu.....	33
Tabel 4.1 data proses afiksasi pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021.....	45
Tabel 4.2 data proses afiksasi pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 (prefiks).....	51
Tabel 4.3 data proses afiksasi pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 (sufiks).....	55
Tabel 4.4 data proses afiksasi pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 (konfiks).....	56
Tabel 4.5 data proses afiksasi pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 (infiks).....	58
Tabel 4.6 data bentuk derivasional pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 (formator).....	59
Tabel 4.7 data bentuk derivasional pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 (majemuk).....	61
Tabel 4.8 data bentuk infleksional pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 (formator).....	63
Tabel 4.9 data bentuk infleksional pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 (majemuk).....	67

## Daftar Gambar

Gambar 2.1 alur pikir penelitian .....	37
--	----

## **Daftar Lampiran**

1. Plagiarism Checker X Originality Report
2. Kartu Bimbingan
3. Biodata Penulis
4. Gambar Buku “Ikhlas Paling Serious” Karya Fajar Sulaiman Tahun 2021

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan, yaitu sebagai (1) bahasa nasional dan (2) bahasa Negara Indonesia. Dalam posisinya menjadi bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai: (a) lambang kebanggaan nasional, (b) lambang identitas nasional, (c) alat untuk menyatukan setiap warga walaupun keberadaannya berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, dan bahasa, dan (d) alat untuk menghubungkan antar kebudayaan. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan serta fungsi tersendiri seperti kedudukan sebagai bahasa nasional karena bahasa Indonesia dapat diketahui berdasarkan prasasti yang ditemukan di beberapa wilayah nusantara. Bahasa Negara Indonesia sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi juga sebagai bahasa resmi yang telah diakui oleh Negara.

Berdasarkan kedudukannya sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai: (a) bahasa resmi Negara, (b) bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, (c) bahasa resmi untuk menghubungkan kepada tingkat yang lebih tinggi, baik itu kepentingan perencanaan, pembangunan walaupun pemerintahan, (d) bahasa resmi dalam budaya ataupun pemanfaatan, pengetahuan serta teknologi yang semakin canggih (Setyawati, 2013: 2), sesuai dengan berbagai fungsinya, tidak diragukan lagi apabila bahasa Indonesia menjadi alat yang dipakai untuk berkomunikasi dengan berbagai keperluan yang beragam, sesuai situasi dan kondisi. Dengan maksud yang berbeda, bahasa dari segi praktik penggunaannya sangat beraneka ragam. Ragam bahasa atau macam-

macam pemakaian bahasa yang dilihat berdasarkan sarana, suasana, pemakaian, daerah, penggunaan, dan lain sebagainya.

Menurut Setyawati (2013: 43) kaidah ataupun aturan penggunaan kata dalam bahasa Indonesia banyak dibahas dalam buku tata bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia tata cara pembentukan kata sudah diberikan. Meskipun seperti itu hal ini tidak berarti semua pembentukan kata dalam bahasa Indonesia sudah melalui proses yang benar sesuai kaidah. Hal yang nyata dalam berbahasa, sering dijumpai seperti pembentukan kata yang tidak sejalur dari kaidah atau tidak sesuai aturan.

Dengan bertahap telah disamakan dengan arus ujaran sehingga mendapatkan satuan bunyi terkecil dari ujaran yang disebut fonem. Beberapa jumlah fonem yang terdapat pada arus ujaran anda dapat menghitungnya sendiri. Pada satuan fonem fungsional ada satuan yang lebih tinggi disebut dengan silabel, akan tetapi silabel tidak bersifat fungsional. Silabel hanyalah satuan ritmis, ditandai dengan adanya satu sonoritas atau puncak kenyaringan. Berapa banyak silabel pada arus ujaran di atas, dapat pula anda hitung kalau anda sudah memahami konsep silabel. Silabel secara kualitas berupa satuan lain yang fungsional disebut morfem. Sebagai satuan fungsional morfem merupakan satuan gramatikal yang mempunyai suatu makna. Dalam morfologi akan membicarakan tentang morfem dan cara untuk menentukan bentuk sebuah morfem atau proses morfem menjadi sebuah kata.

Pembicaraan terkait dengan pembahasan infleksi dan derivasi sudah dibahas sebagai proses morfemis, proses morfologi atau proses gramatikal, khusus pembentukan sebuah kata dengan afiks. Namun afiks sendiri belum

dibicarakan. Oleh karena itu akan dibicarakan proses-proses morfemis yang berkenaan dengan afiksasi reduplikasi, konposisi, dan sedikit tentang konservasi dan modifikasi intem.

Menurut Chaer (2014: 177) afiksasi merupakan sebuah proses pembubuhan afiks pada sebuah kata dasar ataupun bentuk kata dasar. Dalam proses afiksasi terlibat unsur-unsur seperti (1) bentuk dasar (2) afiks (3) makna gramatikal yang dihasilkan. Namun proses ini tidak berlaku untuk semua bahasa. Ada juga bahasa yang tidak mengenal proses afiksasi. Bentuk dasar yang berkedudukan menjadi sebuah dasar dalam proses afiksasi berupa akar misalnya meja, beli, makan, dan sikat. Dalam bahasa Indonesia atau go, write, sing dan like pada contoh bahasa Inggris. Juga bisa berbentuk kompleks seperti terbelakangan pada sebuah kata keterbelakangan, berlaku pada kata memberlakukan, dan aturan pada kata beraturan.

Afiks adalah sebuah bentuk. Biasanya berupa morfem terikat yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembubuhan kata. Sesuai dengan sifat kata yang akan dibentuk. Melihat dari posisi melekatnya penambahan kata pada bentuk dasar, biasanya dibedakan dengan adanya jenis-jenis afiksasi seperti perfiks, infiks, sufiks, konfiks. Dinamakan dengan prefiks karena afiks diimbuhkan di muka bentuk dasar, seperti prefiks me- pada kata menghibur. Infiks yaitu sebuah afiks yang diimbuhkan di tengah bentuk dasar, seperti infiks -el pada kata telunjuk. Sufiks adalah afiks yang diimbuhkan pada posisi akhir pada bentuk dasar, seperti sufiks -an pada kata bagian. Konfiks yaitu afiks yang berupa morfem terbagi yang bagian pertamanya berposisi pada awal bentuk

dasar, dan yang kedua berposisi pada akhir bentuk dasar, seperti konfisk ke-/-an pada kata keterangan.

Afiksasi membahas tentang kata atau golongan arti. Penambahan kata yang terjadi pada kata dasar lalu merubah makna awal sehingga mengalami perubahan makna. Menurut peneliti afiksasi merupakan materi menarik yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

Buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 merupakan buku motivasi yang sedang menarik perhatian para pembaca. Tidak membuang tema dalam buku ini bahwa zaman sekarang banyak orang yang terlabuhi dengan golongan bucin atau bisa disebut dengan budak cinta. Dengan mengambil buku ini sebagai objek dalam penelitian ini, peneliti berfikir akan membuat para pembaca tertarik karna dari judul yang diambil sudah menunjukkan bahwa buku ini sangat menarik.

Dalam buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 membahas tentang sebuah kata-kata untuk membangkitkan seseorang atau menyadarkan bahwa kegagalan seseorang pada hati tidaklah harus disesali berlarut-larut. Menyalurkan sebuah kata-kata yang bisa disebut khusus diberikan kepada sosok yang telah menyakiti hati. Ketika pembaca membaca buku ini mereka akan sadar bahwa kehidupan cinta tidak harus jadi prioritas, masih ada sosok yang akan siap memperjuangkan sebuah perasaan.

Peneliti mengamati dengan membaca buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 bahwa dalam buku mengandung bahasa yang condong pada majas lebih tepat masuk pada ilmu bahasa. Tidak hanya bahasa yang harus diketahui sebuah kata atau tatanan kata dalam buku bisa diperhatikan

untuk diteliti seperti pada ilmu morfologi, ilmu yang membahas kata atau golongan arti. Dalam buku ini banyak kata yang menggunakan unsur afiksasi. Maka dalam penelitian ini peneliti akan membahas di bagian kata yakni sebuah kata yang mengandung unsur afiksasi yang terdapat pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021.

Peneliti melihat banyak orang yang kurang mengetahui hal yang terkecil yaitu kata atau pembentukan kata yang benar serta pembagian posisi bentuk dasar pada suatu kata, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penggunaan afiksasi sekiranya peneliti dapat membuat pembaca bisa mengetahui perbedaan sebuah kata ketika sudah diteliti seperti kata dasar yang sudah kemasukan afiks lalu perubahan makna yang terkandung pada kata awal dan kata setelahnya. Dengan mengambil objek sebuah buku yang berjudul “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan bentuk afiksasi pada buku “IKHLAS PALING SERIUS” karya Fajar Sulaiman tahun 2021?
2. Bagaimanakah perubahan bentuk derivasional dan bentuk infleksional yang terjadi pada buku “IKHLAS PALING SERIUS” karya Fajar Sulaiman tahun 2021?

### **C. Masalah Penelitian**

Masalah penelitian dapat diartikan sebagai suatu kesenjangan yang terjadi antara kenyataan dan hal yang harus ada. Masalah penelitian merupakan sebuah hal-hal yang terjadi ketika melakukan penelitian, dengan melakukan batasan-batasan yang akan menjadi inti pada pembahasan. Masalah penelitian dibatasi dengan penggunaan bentuk afiksasi serta perubahan bentuk derivasional dan bentuk infleksional yang terjadi setelah proses afiksasi. Adapun jenis-jenis afiksasi yang diambil yakni prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Hal tersebut dapat diketahui ketika membaca buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021. Sehingga perlu untuk peneliti melakukan analisis serta tema dalam membaca untuk menemukan kata yang mengandung unsur afiksasi.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui penggunaan bentuk afiksasi pada buku “IKHLAS PALING SERIUS” karya Fajar Sulaiman tahun 2021
2. Mengetahui perubahan bentuk derivasional dan bentuk infleksional yang terjadi pada buku “IKHLAS PALING SERIUS” karya Fajar Sulaiman tahun 2021

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Dari adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan inspirasi serta dapat menjadi rujukan bagi pendidik atau peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah inspirasi serta meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan afiksasi dan bisa lebih mendalaminya.

#### **b. Bagi mahasiswa**

Sebagai referensi penelitian dalam bidang morfologi atau golongan kata dan arti agar dapat memunculkan penelitian terbaru dibidang ini.

#### **c. Bagi dunia pendidikan**

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk para guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mengenai pembelajaran bahasa Indonesia. Agar para pembaca dapat mengetahui lebih dalam mengenai morfologi pada sub bab afiksasi, dan tidak terlepas juga untuk mempelajari bentuk dasar pada suatu kata.

## **F. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Afiksasi merupakan sebuah proses pembubuhan afiks pada sebuah bentuk dasar. Dalam proses ini terlibat unsur-unsur sebagai berikut (1) bentuk dasar, (2) afiks, (3) makna gramatikal yang dihasilkan.
2. Buku adalah sebuah pikiran seseorang yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum secara tertulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti “bentuk” dan kata logi yang berarti “ilmu”. Secara harfiah dapat diartikan morfologi merupakan “ilmu mengenai bentuk”. Dalam kajian linguistik, morfologi berartikan “ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata”, sedangkan dalam kajian biologi morfologi merupakan ilmu mengenai bentuk-bentuk sel tumbuhan atau jasad hidup. Selain bidang kajian linguistik, dalam kajian biologi juga digunakan istilah morfologi. Kesamaan dari keduanya yaitu sama mengkaji tentang bentuk.

Menurut Chaer (2015: 3) morfologi merupakan ilmu yang membicarakan masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata, semua satuan bentuk sebelum menjadi sebuah kata yakni morfem dengan segala bentuk dan jenisnya. Proses morfologi adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam satu tindak tutur. Sebagai kajian yang terletak antara kajian fonologi dan sintaksis, maka kajian morfologi memiliki hubungan baik dengan sintaksis dan fonologi.

Kata dalam kajian morfologi merupakan kajian terbesar, dibentuk melalui salah satu proses morfologi (afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi). Sedangkan morfem adalah satuan terkecil yang bermakna.

## 1. Istilah afiksasi

Afiksasi adalah sebuah proses pembentukan kata dengan cara menggabungkan afiks pada sebuah bentuk dasar atau bisa disebut sebagai proses penambahan afiks atau imbuhan menjadi kata, afiks sendiri adalah proses pembubuhan afiks pada suatu satuan atau penambahan afiks pada bentuk dasar baik berupa satuan tunggal maupun kompleks untuk pembentuk kata. Afiksasi merupakan salah satu dari tiga proses morfologi yang terdiri dari afiksasi, reduplikasi, dan proses pemajemukan.

Afiksasi merupakan unsur yang ditempelkan dalam pembentukan kata dan dalam linguistik afiksasi bukan merupakan pokok kata melainkan pembentukan pokok kata yang baru. Sehingga para ahli bahasa merumuskan bahwa afiks merupakan bentuk terikat yang dapat ditambahkan pada awal, akhir, awal dan akhir maupun tengah kata. Menurut Chaer (2014: 177) afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah bentuk dasar. Afiksasi adalah proses penambahan afiks pada sebuah kata dasar berupa morfem terikat dan dapat ditambahkan pada bentuk dasar.

Menurut Putrayasa (2017: 5) afiksasi atau pengimbuhan sangat produktif dalam pembentukan kata, hal tersebut terjadi karena bahasa Indonesia tergolong bahasa bersistem aglutinasi. Sistem aglutinasi adalah proses dalam pembentukan unsur-unsur yang dilakukan dengan jalan menempel atau menambah pada unsur selainya. Afiksasi merupakan materi linguistik yang masuk pada ranah morfologi, penambahan sebuah kosa kata baik di awal, di tengah, di akhir, serta di awal dan di akhir.

## 2. Objek kajian morfologi

Menurut Chaer (2015: 7) objek kajian morfologi adalah satuan-satuan dalam morfologi, proses-proses morfologi, dan alat-alat dalam proses morfologi. Berikut ini merupakan satuan morfologi yakni:

- a. Morfem (akar atau afiks)
- b. Kata

Tidak hanya satuan dalam morfologi, adapun proses morfologi yang melibatkan komponen yakni:

- a. Dasar atau bentuk dasar
- b. Alat pembentuk afiks
- c. Makna gramatikal

Morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang bermakna. Morfem dapat berupa akar (dasar) dan dapat berupa afiks. Perbedaannya, akar dapat menjadi dasar dalam pembentukan kata, sedangkan afiks tidak dapat, karena akar memiliki makna leksikal sedangkan afiks hanya menjadi penyebab terjadinya makna gramatikal. Dalam proses morfologi, dasar atau bentuk dasar merupakan bentuk yang mengalami proses morfologi. Alat pembentuk kata dapat berupa afiks dalam proses afiksasi. Makna gramatikal adalah makna yang muncul dalam proses gramatikal.

## 3. Ciri-ciri afiksasi

Berikut ini merupakan beberapa ciri-ciri afiksasi, terdiri dari:

- a. Kata berimbuhan berupa kata-kata yang terdiri lebih dari satu morfem dan salah satu atau lebih morfemnya berupa afiks.

- b. Kata berimbuhan berupa kata-kata yang mempunyai makna gramatikal atau makna gramatis.
- c. Kata berimbuhan mengalami proses terjadinya kata-kata perubahan kelas dari bentuk dasarnya.

#### 4. Jenis-jenis afiksasi

Menurut Putrayasa (2017: 7) jenis-jenis afiks berjumlah 9 yakni prefiks, infiks, sufiks, konfiks, simulfiks, imbuhan gabungan, suprafiks, interfiks, transfiks. Akan tetapi peneliti hanya meneliti dan membahas 4 jenis afiks yaitu prefiks, sufiks, konfiks, dan infiks. Untuk mengetahui penggunaan afiksasi, dilakukan dengan cara melihat objek penelitian. Berikut merupakan 4 jenis afiks yang akan dibahas:

##### a. Prefiks (awalan)

Menurut Mulyono (2013: 75) prefiks merupakan afiks yang melekat pada awal kata dasar. Proses pembentukan kata dengan menambahkan afiks atau imbuhan di depan bentuk dasar atau juga proses pembentukan kata-kata yang dilakukan dengan cara membubuhkan atau menambahkan afiks di depan bentuk dasarnya. Prefiks atau awalan, yaitu di-, ter-, ke-, se-, me-, pe-, per-, ber-, dan sebagainya. Contoh prefiks:

(*akhir*) menjadi (*terakhir*) / prefiks = ter-

(*kerja*) menjadi (*pekerja*) / prefiks = pe-

(*siap*) menjadi (*bersiap*) / prefiks = ber-

Menurut Chaer (2015: 46) morfonemik dalam pembentukan kata bahasa Indonesia terutama terjadi dalam proses afiksasi. Menurut Mulyono (2013: 87) morfonemik atau morfonomologi adalah studi

tentang berbagai wujud atau realisasi dari sebuah morfem akibat pertemuan morfem tersebut dengan morfem lain. Dalam proses reduplikasi komposisi hampir tidak ada. Dalam proses afiksasi terutama hanya dalam prefiksasi ber-, prefiksasi me-, prefiksasi pe-, prefiksasi per-, konfiksasi pe-an, konfiksasi per-an, dan sufiksasi -an. Berikut merupakan contoh prefiks, yaitu:

#### 1) Prefiksasi ber-

Morfonemik dalam proses pengimmbuhan prefiks ber- berupa:

##### a) Pelepasan fonem /r/

Pelepasan fonem /r/ pada prefiks ber- terjadi apabila bentuk dasar yang diimbuhi mulai dengan fonem /r/, atau suku pertama bentuk dasarnya berbunyi (er). Misalnya.

ber + renang → berenang

ber + ragam → beragam

ber + racun → beracun

ber + kerja → bekerja

ber + ternak → beternak

ber + cermin → bercermin

##### b) Perubahan fonem /r/

Perubahan fonem /r/ pada prefiks ber- menjadi fonem /l/ terjadi jika bentuk dasar akar ajar, tidak ada contoh lain.

Ber + ajar → belajar

## c) Pengekalan fonem /r/

Pengekalan fonem /r/ pada prefiks ber- tetap /r/ terjadi apabila bentuk dasar bukan yang ada pada contoh a dan b.

ber + obat      —————>      berobat

ber + korban    —————>      berkorban

ber + getah     —————>      bergetah

ber + lari        —————>      berlari

ber + lari        —————>      berlari

## 2) Perfiksasi me- (termasuk konfiks me-kan dan me-i)

Morfonomik dalam proses pengimbuhan dengan prefiks me- dapat berupa: pengekalan fonem, penambahan fonem, dan peluluhan fonem.

a) Pengekalan fonem artinya tidak ada fonem yang berubah, tidak ada yang dihapuskan dan tidak ada yang ditambahkan. Hal ini terjadi apabila bentuk dasar diawali dengan konsonan/r, l, w, y, m, n, ng, dan ny/ contoh:

me + rawat      —————>      merawat

me + lirik        —————>      melirik

me + wasiat     —————>      mewasiat

me + yakin      —————>      meyakinkan

me + makan     —————>      memakan

me + nanti      —————>      menanti

me + nganga    —————>      menganga

me + nyanyi     —————>      menyanyi

b) Penambahan fonem, merupakan penambahan fonem nasal/m, n, ng, dan nge/. Penambahan fonem nasal /m/ terjadi apabila bentuk dasarnya dimulai dengan konsonan /b/ dan /f/. contoh:

me + baca → membaca  
 me + buru → memburu  
 me + fitnah → memfitnah  
 me + fokus → memfokus (kan)

Penambahan fonem nasal /n/ terjadi apabila bentuk dasar dimulai dengan konsonan /d/. contoh:

me + dengar → mendengar  
 me + duga → menduga  
 me + dapat → mendapat

Penambahan fonem nasal /ng/ terjadi apabila bentuk dasarnya dimulai dengan konsonan /g, h, kh, a, l, u, e, dan o/. contoh:

me + goda → menggoda  
 me + gila → menggila  
 me + hunus → menghunus  
 me + hina → menghina  
 me + khianat → mengkhianati  
 me + khayal → mengkhayal  
 me + ambil → mengambil

Penambahan fonem nasal /nge/ terjadi apabila bentuk dasar hanya terdiri dari suku kata. Contoh:

me + bom → mengebom

me + cat      →      mengecat

me + lap      →      menggelap

c) Peluluhan fonem terjadi apabila prefiks me- diimbuhkan pada bentuk dasar yang dimulai dengan konsonan bersuara /s, k, p, dan t/. Dalam hal ini konsonan /s/ diluluhkan dengan nasal /ny/, konsonan /k/ diluluhkan dengan nasal /ng/, konsonan /p/ diluluhkan dengan nasal /m/, dan konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/. Contoh:

me + sikat      →      menyikat

me + susut      →      menyusut

me + kirim      →      mengirim

me + kurung      →      mengurung

#### b. Infiks

Proses pembentukan kata yang terjadi dengan menambahkan afiks atau imbuhan di tengah bentuk dasarnya. Afiks-afiks yang ditambahkan disebut infiks atau sisipan. Dalam bahasa Indonesia, seperti infiks -el- pada kata telunjuk dan infiks -er- pada kata seruling. Dan dalam bahasa sunda, infiks -ar- pada kata barudak dan tarahu. Infiks pada bahasa sunda cukup produktif, tetapi dalam bahasa Indonesia tidak produktif. Contoh: -el-, -er-, -em-, dan -in-. Dalam bahasa Indonesia, jumlah infiks sangat terbatas, hanya ada 3 infiks yang sudah disebutkan di atas. Lalu juga menemukan infiks -in- yang digunakan pada kata *sinambung* kata lain yang seakan-akan dibentuk dengan infiks -in-, yaitu kata *kinerja*. Sebenarnya -in- memang merupakan infiks, tetapi digunakan aktif pada

bentukan kata-kata dalam bahasa Jawa. Infiks –in- belum dapat menyatu sebagai afiks dan belum produktif dalam pembentukan kata baru dalam bahasa Indonesia. Jadi, dapat disimpulkan infiks –in- bukan infiks dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian bahasa Indonesia menyerap kata *sinambung* dan *kinerja* secara utuh dari bahasa Jawa.

### c. Sufiks

Proses pembentukan kata yang dilakukan dengan cara menambahkan atau menempelkan afiks di akhir bentuk dasarnya. Pada proses ini imbuhan afiksnya berada di akhir tanpa merusak bentuk dasar di awal kalimat. Contoh sufiks: -kan, -i, -an, -nya.

(*tetap*) menjadi (*tetapkan*) / sufiks = -kan

(*pakai*) menjadi (*pakaian*) / sufiks = -an

(*banyak*) menjadi (*banyaknya*) / sufiks = -nya

Morfofonemik dalam pengimbuhan sufiks -an dapat berupa: pemunculan fonem, pergeseran fonem.

1) Pemunculan fonem, ada tiga macam fonem yang dimunculkan dalam pengimbuhan, yaitu fonem /w/, fonem /y/, dan fonem glotal /ʔ/.

Pemunculan fonem /w/ dapat terjadi apabila sufiks –an diimbuhan pada bentuk dasar yang berakhir dengan vokal /u/. Contoh:

Pandu + an      —————> panduwan

Temu + an      —————> temuwan

Satu + an      —————> satuwan

Namun, perlu dicatat bahwa dalam sistem ejaan sekarang bunyi /w/ tidak dituliskan. Dalam literatur lain bunyi /w/ disebut bunyi pelancar.

Pemunculan fonem /y/ dapat terjadi apabila sufiks –an diimbuhkan pada bentuk dasar yang berakhir dengan vocal /i/. Contoh:

Hari + an      —————> hariyan

Tari + an      —————> tariyan

Maki + an     —————> makiyan

Namun, perlu dicatat bahwa dalam sistem ejaan sekarang bunyi /y/ tidak dituliskan. Dalam literatur lain bunyi /y/ disebut bunyi pelancar.

Pemunculan fonem glotal /ʔ/ dapat terjadi apabila sufiks –an diimbuhkan pada bentuk dasar yang berakhir dengan vokal /a/. Contoh:

(ber) dua + an      —————> (ber) duaʔan

(per) usaha + an    —————> (per) usahaʔan

(ber) sama + an     —————> (ber) samaʔan

Perlu diketahui bahwa dalam ejaan yang berlaku sekarang fonem glotal /ʔ/ itu tidak dituliskan

- 2) Pergeseran fonem, terjadi apabila sufiks –an diimbuhkan pada bentuk dasar yang berakhir dengan sebuah konsonan. Dalam pergeseran ini, konsonan tersebut bergeser membentuk suku kata baru dengan sufiks –an. Contoh:

Jawab + an      —————> ja.wa.ban

Lompat + an     —————> lom.pa.tan

Kenang + an     —————> ke.na.ngan

#### d. Konfiks

Proses pembentukan kata yang dilakukan dengan menggunakan cara menggabungkan prefiks dan sufiks atau bisa disebut dengan penambahan afiks pada awal atau akhir kata. Fungsinya untuk mendukung makna tertentu. Konfiks yang berada pada bahasa Indonesia adalah konfiks ke-an, me-kan, ber-an, pe-an, per-an, dan se-nya. Contoh:

(*gerak*) menjadi (*pergerakan*) / konfiks = *pe – an*

(*aman*) menjadi (*keamanan*) / konfiks = *ke – an*

(*jatuh*) menjadi (*menjatuhkan*) / konfiks = *me – kan*

#### 5. Proses morfologis

Sebelum mejadi kata terdapat sebuah proses yakni proses dalam pembentukan kata atau bisa disebut dengan proses morfologis. Proses morfologis dapat diartikan peristiwa pembentukan kata yang kompleks. Adapun macam-macam pembagian proses morfologi terbagi menjadi 3 yaitu afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Dalam pembahasan ini saya mengambil proses morfologis pada macam afiksasi. Proses morfologis afiksasi memiliki 2 bentuk, sebagai berikut:

##### a. Derivasional

Derivasional merupakan kontruksi yang berbeda distribusinya dari dasarnya (Putrayasa, 2017: 103). Derivasional adalah proses morfologis karena afiksasi yang menyebabkan terbentuk berbagai macam bentukan dengan ketentuan bahwa bentukan tersebut berubah kelas katanya dari kata dasarnya. Dalam pembentukan derivasional terdapat 2 pembagian, sebagai berikut :

1) Afiks formator adalah afiks-afiks yang membentuk bentuk derivasional, yaitu afiks-afiks pembentuk kata yang sifatnya mengubah kelas kata. Afiks-afiks formator derivasional antara lain:

a) meN- digabungkan kata benda

misalnya: meN- + gunting = menggunting (kata kerja)

meN- + sapu = menyapu (kata kerja)

meN- + gambar = menggambar (kata kerja)

meN- + sampul = menyampul (kata kerja)

b) ber- digabungkan dengan kata benda

misalnya: ber- + sepeda = bersepeda (kata kerja)

ber- + kebun = berkebun (kata kerja)

ber- + sampan = bersampan (kata kerja)

ber- + sepatu = bersepatu (kata kerja)

c) per- digabungkan dengan kata sifat

misalnya: per- + panjang = perpanjang (kata kerja)

per- + lebar = perlebar (kata kerja)

per- + tinggi = pertinggi (kata kerja)

per- + besar = perbesar (kata kerja)

d) peN- digabungkan dengan :

Kata kerja

Misalnya: peN- + jilat = penjilat (kata benda)

peN- + lari = pelari (kata benda)

peN- + pukul = pemukul (kata benda)

peN- + tembak = penembak (kata benda)

## Kata sifat

Misalnya: peN- + nikmat = penikmat (kata benda)

peN- + marah = pemarah (kata benda)

peN- + ramah = peramah (kata benda)

peN- + murah = pemurah (kata benda)

## e) ke- digabungkan dengan kata sifat

Misalnya: ke- + tua = ketua (kata benda)

## f) -i digabungkan dengan kata sifat

Misalnya: sayang + -i = sayangi (kata kerja)

cinta + -i = cintai (kata kerja)

kasih + -i = kasihi (kata kerja)

## g) -kan digabungkan dengan :

## Kata benda

Misalnya: gunting + -kan = guntingkan (kata kerja)

Gambar + -kan = gambarkan (kata kerja)

Lem + -kan = lemkan (kata kerja)

Bor + -kan = borkan (kata kerja)

## Kata sifat

Misalnya: mulia + -kan = muliakan (kata kerja)

Jauh + -kan = jauhkan (kata kerja)

Putih + -kan = putihkan (kata kerja)

Besar + -kan = besarkan (kata kerja)

## h) -an digabungkan dengan kata kerja

Misalnya: makan + -an = makanan (kata benda)

Minum + -an = minuman (kata benda)

Tulis + -an = tulisan (kata benda)

Tembak + -an = tembakkan (kata benda)

2) Afiks majemuk adalah konfiks atau imbuhan gabung yang membentuk kata, yaitu konfiks atau imbuhan gabung pembentuk kata yang sifatnya mengubah kelas kata. Berikut beberapa contoh afiks majemuk derivasional:

a) Ke-an digabungkan dengan kata sifat

Misalnya: putih + ke-an = keputihan (kata benda)

Baik + ke-an = kebaikan (kata benda)

Jujur + ke-an = kejujuran (kata benda)

Damai + ke-an = kedamaian (kata benda)

b) Per-an digabungkan dengan:

Kata kerja

Misalnya: tunjuk + per-an = pertunjukan (kata benda)

Kerja + per-an = pekerjaan (kata benda)

Sentuh + per-an = persentuhan (kata benda)

Mandi + per-an = permandian (kata benda)

Kata sifat

Misalnya: panjang + per-an = perpanjangan (kata benda)

Pendek + per-an = perpendekan (kata benda)

Damai + per-an = perdamaian (kata benda)

Baik + per-an = perdamaian (kata benda)

c) peN-an digabungkan dengan:

## Kata kerja

Misalnya: turun + peN-an = penurunan (kata benda)

Tarik + peN-an = penarikan (kata benda)

Tunjuk + peN-an = penunjukan (kata benda)

Tembak + peN-an = penembakan (kata benda)

## Kata sifat

Misalnya: bulat + peN-an = pembulatan (kata benda)

Pendek + peN-an = pemendekan (kata benda)

Putih + peN-an = pemutihan (kata benda)

Hijau + peN-an = penghijauan (kata benda)

d) meN-kan digabungkan dengan:

## Kata benda

Misalnya: buku + meN-kan = membukukan

Gambar + meN-kan = menggambarkan

ampul + meN-kan = menyampulkan

(berubah menjadi kata kerja)

## Kata sifat

Misalnya: panjang + meN-kan = memanjangkan

e) Tinggi + meN-kan = meninggikan

Bulat + meN-kan = membulatkan

Putih + meN-kan = memutihkan

(berubah menjadi kata kerja)

## Kata bilangan

Misalnya: satu + meN-kan = menyatukan (kata kerja)

Dua + meN-kan = menduakan (kata kerja)

f) meN-i digabungkan dengan:

Kata benda

Misalnya: bulu + meN-i = membului (kata kerja)

Kulit + meN-i = menguliti (kata kerja)

Sampul + meN-i = menyampuli (kata kerja)

Sikat + meN-i = menyakiti (kata kerja)

Kata sifat

Misalnya: dekat + meN-i = mendekati (kata kerja)

Jauh + meN-i = menjauhi (kata kerja)

Kagum + meN-i = mengagumi (kata kerja)

Merah + meN-i = memarahi (kata kerja)

Kata keterangan

Misalnya: sudah + meN-i = menyudahi (kata kerja)

g) memper- digabungkan dengan:

Kata benda

Misalnya: memper- + budak = memperbudak

Memper- + istri = memperistri

(berubah menjadi kata kerja)

Kata sifat

Misalnya: Memper- + indah = memperindah

Memper- + cantik = mempercantik

Memper- + mudah = mempermudah

Memper- + besar = memperbesar

(berubah menjadi kata kerja)

h) memper-kan digabungkan dengan kata sifat

Misalnya: banyak + memper-kan = memperbanyakkan

(kata kerja)

i) memper-i digabungkan dengan kata sifat

Misalnya: baik + memper-i = memperbaiki(kata kerja)

j) ter-kan digabungkan dengan:

Kata benda

Misalnya: gambar + ter-kan = tergambarkan

Ludah + ter-kan = terludahkan

Pasar + ter-kan = terpasarkan

Darat + ter-kan = terdaratkan

Kata sifat

Misalnya: lupa + ter-kan = terlupakan

Jinak + ter-kan = terjinakan

Sesal + ter-kan = tersesalkan

Takluk + ter-kan = tertaklukkan

k) ter-I digabungkan dengan:

Kata benda

Misalnya: gambar + ter-i = tergambari

Ludah + ter-i = terludahi

Air + ter-i = terairi

Kata sifat

Misalnya: dekat + ter-i = terdekati

Sakit + ter-i = tersakiti

l) ber-kan digabungkan dengan kata benda

Misalnya: senjata + ber-kan = bersenjatakan

Dasar + ber-kan = berdasarkan

Suami + ber-kan = bersuamikan

Istri + ber-kan = beristrikan

m) di-kan digabungkan dengan:

Kata benda

Misalnya: gambar + di-kan = digambarkan

Ludah + di-kan = diludahkan

Darat + di-kan = didaratkan

Sekolah + di-kan = disekolahkan

Kata sifat

Misalnya: hilang + di-kan = dihilangkan

Roboh + di-kan = dirobohkan

Lebar + di-kan = dilebarkan

Luas + di-kan = diluaskan

n) di- digabungkan dengan:

Kata benda

Misalnya: air + di-i = diairi

Hadiah + di-i = dihadiahi

Gambar + di-i = digambari

Ludah + di-i = diludahi

Kata sifat

Misalnya: habis + di-i = dihabisi

Dalam + di-i = dialami

Jauh + di-i = dijauhi

Dekat + di-i = didekati

#### b. Infleksional

Infleksional merupakan kontruksi yang menduduki distribusi yang sama dengan dasarnya (Putrayasa, 2017: 103). Infleksional adalah proses morfologi karena afiksasi yang menyebabkan terbentuknya berbagai bentukan dengan ketentuan bahwa bentukan tersebut tetap dalam kelas sama atau bisa diartikan bahwa infleksional tidak terjadi perubahan kelas kata. Dalam pembentukan bentuk infleksional terdapat 2 pembagian, sebagai berikut :

1) Afiks formator adalah afiks-afiks yang membentuk bentuk infleksional, yaitu afiks-afiks pembentuk kata yang sifatnya tidak mengubah kelas kata. Berikut merupakan beberapa contoh afiks formator, sebagai berikut:

a) meN- digabungkan dengan kata kerja

Misalnya: meN- + dengar = mendengar

meN- + pukul = memukul

meN- + tulis = menulis

meN- + karang = mengarang

b) ber- digabungkan dengan kata kerja

Misalnya: ber- + lari = berlari

ber- + kerja = bekerja

ber- + main = bermain

ber- + tinju = bertinju

c) ter- digabungkan dengan:

Kata kerja

Misalnya: ter- + angkat = terangkat

ter- + injak = terinjak

ter- + pukul = terpukul

ter- + ambil = terambil

Kata sifat

Misalnya: ter- + indah = terindah

ter- + baik = terbaik

ter- + pendek = terpendek

ter- + tinggi = tertinggi

d) peN- digabungkan dengan kata benda

Misalnya: peN- + kail = pengail

peN- + sapu = penyapu

peN- + bor = pengebor

e) di- digabungkan dengan kata kerja

Misalnya: di- + pukul = dipukul

di- + tikam = ditikam

di- + ambil = diambil

di- + sodok = disodok

f) -I digabungkan dengan kata kerja

Misalnya: tulis + -i = tulisi

Pukul + -i = pukuli

Cabut + -i = cabuti

Cium + -i = ciumi

g) -kan digabungkan dengan kata kerja

Misalnya : ambil + -kan = ambilkan

Tanam + -kan = tanamkan

Masuk + -kan = masukkan

Lari + -kan = larikan

h) -an digabungkan dengan kata benda

Misalnya: rambut + -an = rambutan

Laut + -an = lautan

Pahat + -an = pahatan

Jamur + -an = jamur-an

2) Afiks majemuk adalah konfiks atau imbuhan gabung yang membentuk kata, yaitu konfiks dan imbuhan gabungan pembentuk kata yang sifatnya tidak mengubah kelas kata. Berikut merupakan beberapa contoh afiks majemuk infleksional:

a) Ke-an digabungkan dengan kata benda

Misalnya: sultan + ke-an = kesultanan

Camat + ke-an = kecamatan

Raja + ke-an = kerajaan

Daerah + ke-an = kedaerahan

b) Per-an digabungkan dengan kata benda

Misalnya: rumah + per-an = perumahan

Ikan + per-an = perikanan

Kampung + per-an = perkampungan

Pajak + per-an = perpajakan

c) Ber-an digabungkan dengan kata kerja

Misalnya: pukul + ber-an = berpukulan

Lari + ber-an = berlarian

Kejar + ber-an = berkejaran

Senggol + ber-an = bersenggolan

d) peN-an digabungkan dengan kata benda

Misalnya: nama + peN-an = penamaan

Buku + peN-an = pembukuan

Darat + peN-an = pendaratan

Makam + peN-an = pemakaman

e) meN-kan digabungkan dengan kata kerja

Misalnya: kerja + meN-kan = mengerjakan

Terjun + meN-kan = menerjunkan

Tunjuk + meN-kan = menunjukan

Buat + meN-kan = membuatkan

f) meN-i digabungkan dengan kata kerja

Misalnya: tulis + meN-i = menulis

Cabut + meN-i = mencabuti

Pukul + meN-i = memukuli

Tembak + meN-i = menembaki

g) memper-kan digabungkan dengan kata kerja

Misalnya: kerja + memper-kan = mempekerjakan

Tunjuk + memper-kan = mempertunjukkan

Debat + memper-kan = memperdebatkan

Rebut + memper-kan = memperebutkan

h) ter-kan digabungkan dengan kata kerja

Misalnya: guling + ter-kan = tergulingkan

Pulang + ter-kan = terpulangkan

Uari + ter-kan = teruraikan

Jatuh + ter-kan = terjatuhkan

i) ter-i digabungkan dengan kata kerja

Misalnya: lalu + ter-i = terlalui

Hinggap + ter-i = terhinggapi

Lewat + ter-i = terlewati

j) di-kan digabungkan dengan kata kerja

Misalnya: kerja + di-kan = dikerjakan

Lari + di-kan = dilarikan

Lempar + di-kan = dilemparkan

Jatuh + di-kan = dijatuhkan

k) di-i digabungkan dengan kata kerja

Misalnya: pukul + di-i = dipukuli

Cabut + di-i = dicabuti

Lempar + di-i = dilempari

Masuk + di-i = dimasuki

## B. Penelitian Terdahulu

1. Soeratman Sastradiharja (2016), berjudul “ Analisis Afiksasi Pada Novel Katresnan Karya Soeratman Sastradiharja”. Membahas sebuah proses pembentukan kata, perubahan makna, serta bentuk derivasi dari novel tersebut. Pembentukan kata ketika sebuah kata masuk pada proses afiksasi, perubahan makna ketika suatu kata masih berasal dari kata dasar lalu mengalami proses afiksasi, serta bentuk derivasi yang terjadi karena perubahan kelas kata. Proses pembentukan kata yang lebih condong pada jenis-jenis afiksasi. Perubahan makna menjelaskan tentang perubahan makna sebelum dan sesudah terjadinya proses afiksasi.
2. Muhammad Riza Saputra (2017), berjudul “Analisis Afiksasi Dalam Album Raya Lagu Iwan Fals”. Membahas terkait sebuah kata dengan mengelompokkan pada 4 macam afiksasi yakni prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Dengan pembubuhan yang berbeda, dalam penelitian sebuah album lalu menganalisis satu persatu kata yang masuk pada salah satu dari 4 macam afiksasi tersebut.
3. Anggraini Prastikasari (2015), berjudul “Afiksasi Pembentuk Verba Dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII Di SMP Darul Muttaqien Jakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”, di dalam penelitiannya membahas afiksasi pembentuk verba, afiksasi pembentuk verba masuk pada klasifikasi kata kelas terbuka yang pembagiannya masuk pada kelas terbuka salah satunya pembentuk verba.

**Tabel 2.1 penelitian terdahulu**

No	Judul penelitian		Perbedaan dan Persamaan	
	Penelitian Terdahulu	Penelitian yang akan dilakukan	Penelitian Terdahulu	Penelitian yang akan dilakukan
1.	Penelitian pertama oleh Soeratman Sastradiharja (2016), berjudul “Analisis Afiksasi Pada Novel Katresnan Karya Soeratman Sastradiharja ”	Penggunaan Afiksasi Pada Buku “Ikhlas Paling Serius” Karya Fajar Sulaiman Tahun 2021	Perbedaan penelitian ini adalah, pada penelitian objek yang diteliti berupa sebuah novel, serta pembahasan dalam penelitian ini berupa proses pembentukan kata, perubahan makna. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama membahas tentang afiksasi serta bentuk derivasi.	Sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berupa sebuah buku motivasi, pembahasan dalam penelitian ini berupa penggunaan afiksasi pada kosa kata afiksasi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama membahas tentang afiksasi serta bentuk derivasi.
2.	Penelitian kedua oleh Muhammad Riza Saputra (2017), berjudul “Analisis Afiksasi Dalam Album Raya Lagu Iwan Fals”	Penggunaan Afiksasi Pada Buku “Ikhlas Paling Serius” Karya Fajar Sulaiman Tahun 2021	Perbedaan penelitian ini adalah, pada penelitian objek yang diteliti berupa sebuah album musik. Persamaan dalam penelitian ini sama membahas afiksasi serta pengelompokkan jenis afiksasi.	Sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berupa sebuah buku motivasi. Persamaan dalam penelitian ini sama membahas afiksasi serta pengelompokkan jenis afiksasi.
3.	Penelitian ketiga oleh Anggraini Prastikasari	Penggunaan Afiksasi Pada Buku “Ikhlas	Perbedaan penelitian ini adalah, pada penelitian objek	Sedangkan objek penelitian yang akan

	(2015), berjudul "Afiksasi Pembentuk Verba Dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII Di SMP Darul Muttaqien Jakarta Tahun Pelajaran 2013/2014	Paling "Serius" Karya Fajar Sulaiman Tahun 2021	yang diteliti berupa sebuah teks berita. Pembahasan pada penelitian ini berupa penggunaan afiksasi pembentuk verba. Persamaan dalam penelitian ini sama membahas afiksasi.	dilakukan oleh peneliti berupa sebuah buku motivasi, pembahasan dalam penelitian ini berupa penggunaan afiksasi pada kosa kata serta perubahan bentuk derivasional dan bentuk infleksional. Persamaan dalam penelitian ini sama membahas afiksasi.
--	--	---	--	--

### C. Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian merupakan hubungan atau kaitan antara konsep terhadap konsep yang lain, dari masalah yang ingin diteliti. Menurut Sugiyono (2020: 242) model konseptual adalah suatu deskripsi naratif untuk menggambarkan prosedur atau langkah-langkah agar dapat digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Menurut Sugiyono (2016: 60) mengemukakan seorang peneliti perlu menguasai berbagai teori-teori yang bersifat ilmiah. Sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran berisi suatu penjelasan, model konseptual memiliki karakteristik merupakan deskriptif naratif, memiliki prosedur atau langkah-langkah, memiliki tujuan khusus, digunakan untuk mengukur keberhasilan dan sebagai representasi suatu sistem. Kerangka berfikir pada

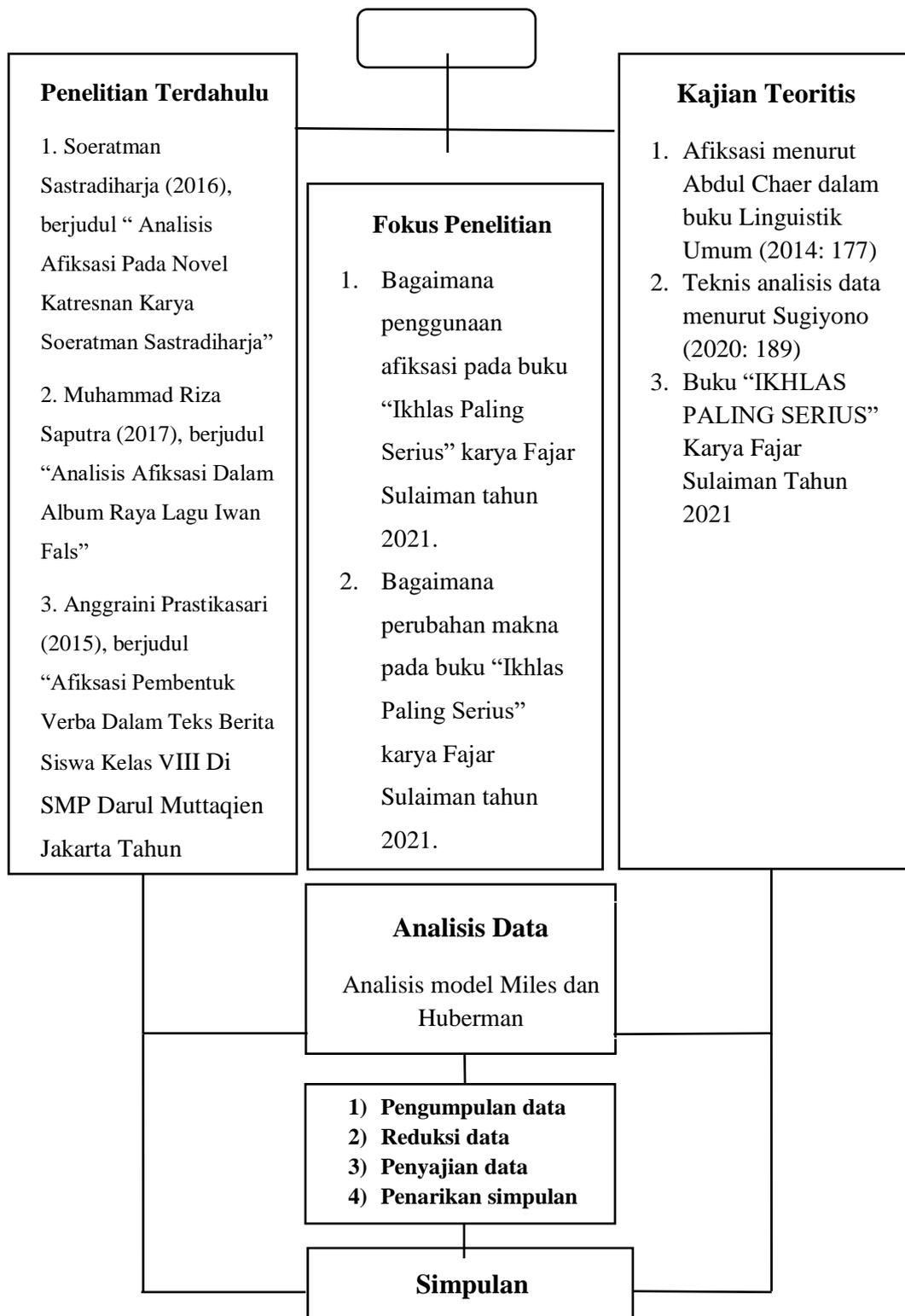
penelitian ini diawali dengan kajian teoritis tentang penggunaan afiksasi pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021.

Penelitian diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yakni, penelitian Soeratman Sastradiharja (2016), berjudul “ Analisis Afiksasi Pada Novel Katresnan Karya Soeratman Sastradiharja”. Membahas sebuah proses pembentukan kata, perubahan makna, serta bentuk derivasi dari novel tersebut. Pembentukan kata ketika sebuah kata masuk pada proses afiksasi, perubahan makna ketika suatu kata masih berasal dari kata dasar lalu mengalami proses afiksasi, serta bentuk derivasi yang terjadi karena perubahan kelas kata. Serta penelitian dari Muhammad Riza Saputra (2017), berjudul “Analisis Afiksasi Dalam Album Raya Lagu Iwan Fals”. Membahas terkait sebuah kata dengan mengelompokkan pada 4 macam afiksasi yakni prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Dengan pembubuhan yang berbeda peneliti meneliti pada sebuah album lalu menganalisis dimana satu persatu kata masuk pada salah satu dari 4 macam afiksasi tersebut. Dan terakhir Penelitian oleh Anggraini Prastikasari (2015), berjudul “Afiksasi Pembentuk Verba Dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII Di SMP Darul Muttaqien Jakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”, yang di dalam penelitiannya membahas afiksasi pembentuk verba, afiksasi pembentuk verba masuk pada klasifikasi kata kelas terbuka yang pembagian masuk pada kelas terbuka salah satunya pembentuk verba.

Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan membaca, mencatat, dan menganalisis. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis data Milles dan Huberman. Analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan

terakhir penarikan simpulan. Setelah data dianalisis lalu melakukan uji keabsahan data. Teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi. Langkah terakhir melakukan simpulan untuk menjawab fokus penelitian mengenai penggunaan afiksasi dan perubahan makna yang terjadi pada sebuah kata yang berada pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sualaiman tahun 2021.

Berikut merupakan skema alur pikir penelitian



**Gambar 2.1 : alur pikir penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti berupa jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan objek yang diteliti berupa tertulis yang dapat peneliti amati sebagai sebuah pokok pembahasan. Menurut Ismawati (2016: 16) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau terucap dari lisan seseorang dan perilaku yang bisa diamati, pendekatan kualitatif diarahkan pada individu secara holistik (utuh). Jadi tidak diperbolehkan mengisolasi suatu individu atau organisasi pada variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai suatu bagian dari keutuhan (Ismawati, 2016: 7).

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena memiliki tujuan tersendiri yang pertama, lebih mampu mengungkap realita ganda. Kedua, lebih mengungkap hubungan wajar antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode kualitatif lebih sensitif dan adaptif terhadap peran sebagai pengaruh timbal balik. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi dengan cara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas terhadap satu atau lebih (Sugiyono, 2020: 6). Suatu kasus yang terikat oleh waktu dan aktifitas serta peneliti melakukan pengumpulan data

secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data serta waktu yang berkesinambungan. Jenis penelitian ini dipilih karena untuk memperoleh data terkait penggunaan afiksasi pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021, serta peneliti mendapatkan data melalui membaca, mencatat, dan menganalisis.

## **B. Data dan Sumber Data**

Kualitas sumber data sangat mempengaruhi hasil dari penelitian yang dilakukan. Proses pengambilan data dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2016: 225), data primer merupakan sumber data, yang memberikan data kepada pengumpul data secara langsung. Sumber data primer bisa didapatkan dengan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 225), data sekunder merupakan sumber data, yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dengan cara melalui orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan.

1. Data primer merupakan data yang dapat diperoleh secara langsung di lapangan oleh peneliti yang sedang melakukan penelitian atau orang yang terlibat dalam penelitian. Sumber data primer diperoleh dari buku “Ikhlas Paling Serius” Karya Fajar Sulaiman Tahun 2021.
2. Data sekunder dapat diperoleh dari orang yang sedang melakukan penelitian atau sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder juga dapat digunakan untuk mendukung sumber data primer yang diperoleh dari bahan pustakan, dokumen, literatur, penelitian terdahulu, internet, dan lain-lain. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder berupa penelitian terdahulu yang berupa jurnal dan buku-buku yang memperkuat dalam pembahasan.

### **C. Prosedur Pengumpulan Data**

Menurut Muhammad (2016:203) mengatakan bahwa metode dan teknik merupakan cara dalam upaya. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak. Menurut Muhammad (2016: 207) menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Dengan kata lain, metode simak secara praktik dilakukan dengan menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang, atau menyadap penggunaan bahasa tulisan. Sadap merupakan kegiatan permulaan untuk menyediakan data. Diperlukan langkah atau aktivitas berikutnya dengan teknik tertentu. Teknik tertentu disebut teknik lanjutan yaitu teknik yang digunakan untuk menjalankan penyadapan. Metode simak dengan teknik dasar sadap dapat dijalankan dengan dua teknik lanjutan yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Teknik simak bebas cakap**

Menjalankan metode simak atau teknik sadap, peneliti menjadi pengamat dan penyimak. Peneliti tidak ikut bicara sama sekali dengan mitranya. Teknik ini sangat mungkin dilakukan jika data penelitiannya adalah data tertulis atau dokumen. Pada teknik ini, peneliti hanya menyimak teks yang berkenaan dengan isi. Untuk mengidentifikasi kata-kata yang mengandung proses afiksasi, peneliti menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik bebas cakap.

## 2. Teknik catat

Peneliti menggunakan teknik catat. Pencatatan dapat dilakukan pada kartu data yang telah disediakan atau akan disediakan. Setelah pencatatan dilakukan, peneliti melakukan klasifikasi atau pengelompokan. Penggunaan teknik catat sangat fleksibel. Karena peneliti dapat langsung mencatat data yang diperoleh serta peneliti memanfaatkan teknik catat untuk menyediakan data.

### **D. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas atau dengan menggunakan cara yang membuat suatu data dapat dipercaya. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Menurut Sugiyono (2020: 189) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat 3 macam triangulasi yaitu:

#### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2020: 191). Selanjutnya data yang diperoleh oleh peneliti dideskripsikan dan dikategorisasikan dengan pandangan yang sama, berbeda ataupun spesifik.

#### b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

(Sugiyono, 2020: 191). Memastikan data yang dianggap benar, teknik ini membantu peneliti agar mendapatkan data yang dibutuhkan.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan serta wawancara, observasi ataupun teknik lain dengan waktu dan situasi yang berbeda. Hasil uji coba menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sampai menemukan kepastian datanya.

## **E. Analisis Data**

Menurut Ismawati (2016: 16) analisis data adalah suatu proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori, dan pada satuan uraian dasar. Menurut Sugiyono (2020: 129) teknis analisis data yang digunakan sudah jelas, analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah atau dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam laporan proposal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data Milles dan Hubermen. Menurut Milles dan Hubermen mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Dengan menganalisis data peneliti akan lebih mudah dalam mengelompokan. Adapun langkah-langkah yang akan peneliti tempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama pada setiap penelitian yang akan dilakukan yaitu mengumpulkan data. Dalam proses ini peneliti mengumpulkan hasil

pengamatan dari catatan penggunaan afiksasi dari buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021.

## 2. Reduksi Data

Langkah selanjutnya reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara rinci. Menurut Milles dan Huberman mereduksi data bisa diartikan merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Oleh karena itu, dengan cara melakukan reduksi data peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.

## 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mengelola data. Cara penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles dan Huberman menyatakan bahwa penelitian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

## 4. Penarikan Simpulan

Langkah yang terakhir berupa penarikan simpulan. Menurut Milles dan Huberman analisis data kualitatif merupakan proses penarikan simpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan datanya. Penarikan simpulan dapat menjawab fokus masalah, sehingga hasil dari analisis dapat digunakan untuk mengambil

suatu tindakan. Simpulan dapat diambil dengan cara diuji kecocokan maupun kebenarannya dimana menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Penelitian**

Afiksasi atau disebut juga pegimbuhan merupakan proses morfologi yang mengubah leksem menjadi sebuah kata setelah mendapat afiks. Afiks merupakan sebuah bentuk linguistik yang keberadaannya hanya untuk melekatkan diri pada bentuk lain, sehingga mampu menimbulkan sebuah makna baru terhadap bentuk yang dilekati. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek sebuah buku motivasi yang berjudul “Ikhlās Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021, kemudian kata-kata berafiksasi dihitung dan jumlah diklasifikasikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 4.1**

**Data proses afiksasi pada buku “Ikhlās Paling Serius” karya Fajar  
Sulaiman tahun 2021**

NO	KATA	HALAMAN/ BARIS	AFIKSASI			
			PREFIKS	SUFIKS	KONFIKS	INFIKS
1	Kehilangan	Hal 1/ baris 1			√	
2	Temukan	Hal 1/baris 2		√		
3	Akhirnya	Hal 1/baris 3		√		
4	Menemukan	Hal 1/baris 4			√	
5	Sebelum	Hal 1/baris 5	√			
6	Berdoa	Hal 3/baris 2	√			
7	Semakin	Hal 5/baris 1	√			
8	Perjuangkan	Hal 5/baris 4			√	

9	Tinggalkan	Hal 5/baris 6		√		
10	Kebahagiaan	Hal 5/baris 7			√	
11	Melupakan	Hal 7/baris 2			√	
12	Cahayanya	Hal 7/baris 6		√		
13	Terjaga	Hal 7/baris 7	√			
14	Mendapatkan	Hal 7/baris 9			√	
15	Memastikan	Hal 7/baris 11			√	
16	Tanpanya	Hal 7/baris 11		√		
17	Menjadi	Hal 8/baris 2	√			
18	Menyenangkan	Hal 8/baris 2			√	
19	Melainkan	Hal 8/baris 4			√	
20	Meminta	Hal 10/baris 1	√			
21	Terbaik	Hal 10/baris 3	√			
22	Nyatanya	Hal 10/baris 2		√		
23	Perpisahan	Hal 11/baris 3			√	
24	Rasanya	Hal 11/baris 4		√		
25	Kesalahan	Hal 13/baris 2			√	
26	Harapan	Hal 13/baris 4		√		
27	Berusaha	Hal 15/baris 3	√			
28	Membenci	Hal 15/baris 3	√			
29	Membuat	Hal 16/baris 2	√			
30	Terlihat	Hal 16/baris 2	√			
31	Membagi	Hal 16/baris 2	√			
32	Kebaikan	Hal 16/baris 5			√	
33	Ketulusan	Hal 16/baris 10			√	

34	Tersenyum	Hal 18/baris 1	√			
35	Seorang	Hal 18/baris 4	√			
36	Pendengar	Hal 18/baris 4	√			
37	Setiap	Hal 18/baris 5	√			
38	Bersedia	Hal 18/baris 6	√			
39	Derasnya	Hal 18/baris 6		√		
40	Tertahan	Hal 18/baris 7	√			
41	Berkata	Hal 18/baris 7	√			
42	Mengizinkan	Hal 18/baris 8			√	
43	Keyakinan	Hal 18/baris 10			√	
44	Perasaan	Hal 18/baris 10			√	
45	Mendorong	Hal 18/baris 11	√			
46	Menaruh	Hal 18/baris 13	√			
47	Kenangan	Hal 18/baris 16		√		
48	Menerima	Hal 18/baris 17	√			
49	Kenyataan	Hal 18/baris 17			√	
50	Menyalahkan	Hal 19/baris 1			√	
51	Ciptakan	Hal 19/baris 2		√		
52	Merindukan	Hal 21/baris 2			√	
53	Selampang	Hal 21/baris 6	√			
54	Berbeda	Hal 22/baris 1	√			
55	Berjumpa	Hal 22/baris2	√			
56	Memutih	Hal 22/baris 7	√			
57	Melupakan	Hal 22/baris 7			√	

58	Tersisa	Hal 22/baris 9	√			
59	Bercerita	Hal 22/baris 11	√			
60	Menjemput	Hal 24/baris 1	√			
61	Meninggalkan	Hal 24/baris 4			√	
62	Bersinar	Hal 24/baris 7	√			
63	Menunda	Hal 28/baris 2	√			
64	Mendapatkan	Hal 28/baris 3			√	
65	Menyakitkan	Hal 28/baris 3			√	
66	Sedikit	Hal 28/baris 4	√			
67	Melepaskan	Hal 28/baris 5			√	
68	Terlampau	Hal 28/baris 5	√			
69	Mengorbankan	Hal 31/baris 1			√	
70	Menutup	Hal 31/baris 7	√			
71	Kemungkinan	Hal 31/baris 7			√	
72	Berpaling	Hal 31/baris 7	√			
73	Sehebat	Hal 31/baris 8	√			
74	Melepas	Hal 31/baris 8	√			
75	Terkadang	Hal 32/baris 1	√			
76	Paksakan	Hal 32/baris 2		√		
77	Cintai	Hal 32/baris 9		√		
78	Berjuang	Hal 32/baris 5	√			
79	Merelakan	Hal 32/baris 6			√	
80	Menciptakan	Hal 36/baris 1			√	
81	Bertemu	Hal 36/baris 2	√			

82	Ditikam	Hal 36/baris 3	√			
83	Menyapa	Hal 37/baris 2	√			
84	Terpejam	Hal 37/baris 3	√			
85	Memeluk	Hal 40/baris 3	√			
86	Ketabahan	Hal 42/baris 1			√	
87	Menyerah	Hal 42/baris 4	√			
88	Bertahan	Hal 42/baris 9	√			
89	Segigih	Hal 45/baris 3	√			
90	Terakhir	Hal 45/baris 7	√			
91	Jawaban	Hal 45/baris 7		√		
92	Pemahaman	Hal 45/baris 9				√
93	Tersenyum	Hal 45/baris 12	√			
94	Seikhlas	Hal 47/baris 1	√			
95	Menurunkan	Hal 47/baris 5			√	
96	Menjanjikan	Hal 47/baris 5			√	
97	Menerima	Hal 47/baris 11	√			
98	Ketentuan	Hal 47/baris 11			√	
99	Melepas	Hal 49/baris 1	√			
100	Terbasuh	Hal 49/baris 3	√			
101	Memekar	Hal 49/baris 5	√			
102	Permohonan	Hal 50/baris 1			√	
103	Terbiasah	Hal 52/baris 4	√			
104	Melihat	Hal 52/baris 9	√			
105	Rasakan	Hal 56/baris 1		√		

106	Menyiksa	Hal 56/baris 7	√			
107	Menunggu	Hal 58/baris 1	√			
108	Meniadakan	Hal 58/baris 5			√	
109	Kesedihan	Hal 60/baris 1			√	
110	Pilihan	Hal 62/baris 2		√		
111	Teriakkan	Hal 64/baris 4		√		
112	Kehilangan	Hal 66/baris 1			√	
113	Mengejar	Hal 68/baris 3	√			
114	Berdamai	Hal 70/baris 6	√			
115	Kemewahan	Hal 75/baris 4			√	
116	Menenangkan	Hal 75/baris 10			√	
117	Bersandar	Hal 79/baris 3	√			
118	Menuntun	Hal 79/baris 11	√			
119	Menelan	Hal 79/baris 14	√			
120	Pertemuan	Hal 81/baris 1			√	
121	Berganti	Hal 81/baris 2	√			
122	Penantian	Hal 81/baris 6			√	
123	Lewati	Hal 128/baris 3		√		
124	Tangisi	Hal 81/baris 9		√		
125	Terluka	Hal 88/baris 3	√			
126	Terlahir	Hal 88/baris 9	√			
127	Mengirimkan	Hal 90/baris 3			√	
128	Relakan	Hal 96/baris 5		√		
129	Jutaan	Hal 107/baris 2		√		
130	Menawar	Hal 116/baris 6	√			

131	Menaruh	Hal 118/baris 1	√			
132	Menukar	Hal 127/baris 8	√			
133	Pencarian	Hal 128/baris 9			√	
134	Berharap	Hal 132/baris 12	√			

## B. Verifikasi Data Lapangan

Dari data yang diambil secara keseluruhan peneliti menemukan data sejumlah 134. Dengan jenis afiks yang akan diteliti yakni prefiks, sufiks, konfiks, dan sufiks. Serta jumlah data yang berbeda antara afiks satu dengan yang lain. Berikut merupakan data afiks yang diperoleh.

**Tabel 4.2**

**Data proses afiksasi pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 (prefiks)**

NO	KATA	PREFIKS	HALAMAN/ BARIS
1	Sebelum	Se- + belum	Hal 1/baris 5
2	Berdoa	Ber- + doa	Hal 3/baris 2
3	Semakin	Se- + makin	Hal 5/baris 1
4	Terjaga	Ter- + jaga	Hal 7/baris 7
5	Membuat	Me- + buat	Hal 16/baris 2
6	Menjadi	Me- + jadi	Hal 8/baris 2
7	Meminta	Me- + minta	Hal 10/baris 1
8	Terbaik	Ter- + baik	Hal 10/baris 3

9	Menaruh	Me- + taruh	Hal 18/baris 13
10	Berusaha	Ber- + usaha	Hal 15/baris 3
11	Membenci	Me- + benci	Hal 15/baris 3
12	Terkadang	Ter- + kadang	Hal 32/baris 1
13	Terlihat	Ter- + lihat	Hal 16/baris 2
14	Membagi	Me- + bagi	Hal 16/baris 2
15	Tersenyum	Ter- + senyum	Hal 18/baris 1
16	Seorang	Se- + orang	Hal 18/baris 4
17	Pendengar	Pe- + dengar	Hal 18/baris 4
18	Setiap	Se- + tiap	Hal 18/baris 5
19	Bersedia	Ber- + sedia	Hal 18/baris 6
20	Tertahan	Ter- + tahan	Hal 18/baris 7
21	Berkata	Ber- + kata	Hal 18/baris 7
22	Mendorong	Me- + dorong	Hal 18/baris 11
23	Menerima	Me- + terima	Hal 18/baris 13
24	Selapang	Se- + lapang	Hal 21/baris 6
25	Berbeda	Ber- + beda	Hal 22/baris 1
26	Berjumpa	Ber- + jumpa	Hal 22/baris 2
27	Memutih	Me- + minta	Hal 22/baris 7
28	Tersisa	Ter- + sisa	Hal 22/baris 9
29	Bercerita	Ber- + cerita	Hal 22/baris 11
30	Menjemput	Me- + jemput	Hal 24/baris 1
31	Bersinar	Ber- + sinar	Hal 24/baris 7

32	Menunda	Me- + tunda	Hal 28/baris 2
33	Sedikit	Se- + dikit	Hal 28/baris 4
34	Terlampau	Ter- + lampau	Hal 28/baris 5
35	Berjuang	Ber- + juang	Hal 32/baris 5
36	Menutup	Me- + tutup	Hal 31/baris 7
37	Sehebat	Se- + hebat	Hal 31/baris 8
38	Melepas	Me- + lepas	Hal 31/baris 8
39	Bertemu	Ber- + temu	Hal 36/baris 2
40	Ditikam	Di- + tikam	Hal 36/baris 3
41	Menyapa	Me- + sapa	Hal 37/baris 2
42	Terpejam	Ter- + pejam	Hal 37/baris 3
43	Memeluk	Me- + peluk	Hal 40/baris 3
44	Menyerah	Me- + serah	Hal 42/baris 4
45	Bertahan	Ber- + tahan	Hal 42/baris 9
46	Segigih	Se- + gigih	Hal 45/baris 3
47	Terakhir	Ter- + akhir	Hal 45/baris 7
48	Tersenyum	Ter- + senyum	Hal 45/baris 12
49	Seikhlas	Se- + ikhlas	Hal 47/baris 1
50	Menerima	Me- + terima	Hal 47/baris 11
51	Melepas	Me- + lepas	Hal 49/baris 1
52	Terbasuh	Ter- + basuh	Hal 49/baris 3
53	Memekar	Me- + mekar	Hal 49/baris 5
54	Terbiasah	Ter- + biasa	Hal 52/baris 4

55	Melihat	Me- + lihat	Hal 52/baris 9
56	Menyiksa	Me- + siksa	Hal 56/baris 7
57	Menunggu	Me- + tunggu	Hal 58/baris 1
58	Mengejar	Me- + kejar	Hal 68/baris 3
59	Berdamai	Ber- + damai	Hal 70/baris 6
60	Bersandar	Ber- + sandar	Hal 79/baris 3
61	Menuntun	Me- + tuntun	Hal 79/baris 11
62	Menelan	Me- + telan	Hal 79/baris 14
63	Berganti	Ber- + ganti	Hal 81/baris 2
64	Terluka	Ter- + luka	Hal 88/baris 3
65	Terlahir	Ter- + lahir	Hal 88/baris 9
66	Menawar	Me- + tawar	Hal 116/baris 6
67	Menaruh	Me- + taruh	Hal 118/baris 1
68	Menukar	Me- + tukar	Hal 127/baris 8
69	Berharap	Ber- + harap	Hal 132/baris 12

Data prefiks pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti menemukan jumlah 69 data yang merupakan jenis prefiks yang digunakan pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021. Pada data yang telah ditemukan terjadi perubahan prefiks me-, ter-, ber-, se-, per-, di-.

**Tabel 4.3****Data proses afiksasi pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar****Sulaiman tahun 2021 (sufiks)**

<b>NO</b>	<b>KATA</b>	<b>SUFIKS</b>	<b>HALAMAN/ BARIS</b>
1	Temukan	Temu + -kan	Hal 1/baris 2
2	Akhirnya	akhir+ -nya	Hal 1/baris 3
3	Tinggalkan	Tinggal + -kan	Hal 5/baris 6
4	Cahayanya	Cahaya + -nya	Hal 7/baris 6
5	Tanpanya	Tanpa + -nya	Hal 7/baris 11
6	Nyatanya	Nyata + -nya	Hal 10/baris 2
7	Rasanya	Rasa + -nya	Hal 11/baris 4
8	Harapan	Harap + -an	Hal 13/baris 4
9	Derasnya	Deras + -nya	Hal 18/baris 6
10	Kenangan	Kenang + -an	Hal 18/baris 16
11	Ciptakan	Cipta + -kan	Hal 19/baris 2
12	Paksakan	Paksa + -kan	Hal 32/baris 2
13	Cintai	Cinta + -i	Hal 32/baris 9
14	Jawaban	Jawab + -an	Hal 45/baris 7
15	Rasakan	Rasa + -kan	Hal 56/baris 1
16	Pilihan	Pilih + -an	Hal 62/baris 2
17	Teriakkan	Teriak + -kan	Hal 64/baris 4
18	Lewati	Lewat + -i	Hal 128/baris 3
19	Tangisi	Tangis + -i	Hal 81/baris 9

20	Relakan	Rela + -kan	Hal 96/baris 5
21	Jutaan	juta + -an	Hal 107/baris 2

Data prefiks pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti menemukan jumlah 21 data yang merupakan jenis sufiks yang digunakan pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021. Pada data yang telah ditemukan terjadi perubahan sufiks –kan, -an, -nya, -i.

**Tabel 4.4**

**Data proses afiksasi pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 (konfiks)**

<b>NO</b>	<b>KATA</b>	<b>KONFIKS</b>	<b>HALAMAN/ BARIS</b>
1	Kehilangan	Ke- + hilang + -an	Hal 1/ baris 1
2	Menemukan	Me- + temu + -kan	Hal 1/baris 4
3	Perjuangkan	Per- + juang + -kan	Hal 5/baris 4
4	Kebahagiaan	Ke- + bahagia + -an	Hal 5/baris 7
5	Melupakan	Me- + lupa + -kan	Hal 7/baris 2
6	Mendapatkan	Men- + dapat + -kan	Hal 7/baris 9
7	Memastikan	Me- + pasti + -kan	Hal 7/baris 11
8	Menyenangkan	Men- + senang + -kan	Hal 8/baris 2
9	Melainkan	Me- + lain + -kan	Hal 8/baris 4
10	Perpisahan	Per- + pisah + -an	Hal 11/baris 3
11	Kesalahan	Ke- + salah + -an	Hal 13/baris 2
12	Kebaikan	Ke- + baik + -an	Hal 16/baris 5

13	Ketulusan	Ke- + tulus + -an	Hal 16/baris 10
14	Mengizinkan	Men- + izin + -kan	Hal 18/baris 8
15	Keyakinan	Ke- + yakin + -an	Hal 18/baris 10
16	Perasaan	Per- + rasa + -an	Hal 18/baris 10
17	Kenyataan	Ke- + nyata + -an	Hal 18/baris 17
18	Menyalahkan	Me- + salah + -kan	Hal 19/baris 1
19	Merindukan	Me- + rindu + -kan	Hal 21/baris 2
20	Melupakan	Me- + lupa + -kan	Hal 22/baris 7
21	Meninggalkan	Me- + tinggal + -kan	Hal 24/baris 4
22	Mendapatkan	Me- + dapat + -kan	Hal 28/baris 3
23	Menyakitkan	Me- + sakit + -kan	Hal 28/baris 3
24	Melepaskan	Me- + lepas + -kan	Hal 28/baris 5
25	Mengorbankan	Men- + korban + -kan	Hal 31/baris 1
26	Kemungkinan	Ke- + mungkin + -an	Hal 31/baris 7
27	Merelakan	Me- + rela + -kan	Hal 32/baris 6
28	Menciptakan	Men- + cipta + -kan	Hal 36/baris 1
29	Ketabahan	Ke- + tabah + -an	Hal 42/baris 1
30	Kehilangan	Ke- + hilang + -an	Hal 66/baris 1
31	Menurunkan	Me- + turun + -kan	Hal 47/baris 5
32	Menjanjikan	Men- + janji + -kan	Hal 47/baris 5
33	Ketentuan	Ke- + tentu + -an	Hal 47/baris 11
34	Permohonan	Per- + mohon + -an	Hal 50/baris 1
35	Meniadakan	Me- + tiada + -kan	Hal 58/baris 5
36	Kesedihan	Ke- + sedih + -an	Hal 60/baris 1

37	Kemewahan	Ke- + mewah + -an	Hal 75/baris 4
38	Menenangkan	Me- + tenang + -kan	Hal 75/baris 10
39	Pertemuan	Per- + temu + -an	Hal 81/baris 1
40	Penantian	Pe- + nanti + -an	Hal 81/baris 6
41	Menemukan	Me- + temu + -kan	Hal 1/baris 4
42	Mengirimkan	Me- + kirim + -kan	Hal 90/baris 3
43	Pencarian	Pen- + cari + -an	Hal 128/baris 9

Data prefiks pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti menemukan jumlah 43 data yang merupakan jenis sufiks yang digunakan pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021. Pada data yang telah ditemukan terjadi perubahan konfiks ke-/-an, me-/-kan, pe-/-an, per-/kan, ke-/-an.

**Tabel 4.5**

**Data proses afiksasi pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 (infiks)**

<b>NO</b>	<b>KATA</b>	<b>INFIKS</b>	<b>HALAMAN/ BARIS</b>
1	Pemahaman	P + -em- + aham	Hal 45/baris 9

Data prefiks pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti menemukan jumlah 1 data yang merupakan jenis sufiks yang digunakan pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021. Pada data yang telah ditemukan terjadi perubahan infiks –em-.

Tabel 4.6

**Data bentuk derivasional pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 (formator)**

<b>NO</b>	<b>KATA</b>	<b>FORMATOR</b>	<b>HALAMAN/ BARIS</b>
1	meN- + putih (kata benda)	memutih (kata kerja)	Hal 22/baris 7
2	meN-+ tunda (kata benda)	menunda (kata kerja)	Hal 28/baris 2
3	meN- + tutup (kata benda)	menutup (kata kerja)	Hal 31/baris 7
4	meN- + sapa (kata benda)	menyapa (kata kerja)	Hal 37/baris 2
5	meN- + siksa (kata benda)	menyiksa (kata kerja)	Hal 56/baris 7
6	meN- + taruh (kata benda)	menaruh (kata kerja)	Hal 118/baris 1
7	ber- + doa (kata benda)	berdoa (kata kerja)	Hal 3/baris 2
8	ber- + usaha (kata benda)	berusaha (kata kerja)	Hal 15/baris 3
9	ber- + kata (kata benda)	berkata (kata kerja)	Hal 18/baris 7

10	ber- + beda (kata benda)	berbeda (kata kerja)	Hal 22/baris 1
11	ber- + cerita (kata benda)	bercerita (kata kerja)	Hal 22/baris 11
12	ber- + sinar (kata benda)	bersinar (kata kerja)	Hal 24/baris 7
13	ber- + damai (kata benda)	berdamai (kata kerja)	Hal 70/baris 6
14	ber- + ganti (kata benda)	berganti (kata kerja)	Hal 81/baris 2
15	peN- + dengar (kata kerja)	pendengar (kata benda)	Hal 18/baris 4
16	Cinta + -i (kata sifat)	cintai (kata kerja)	Hal 32/baris 9
17	Cipta + -kan (kata benda)	ciptakan (kata kerja)	Hal 19/baris 2
18	Rasa + -kan (kata benda)	rasakan (kata kerja)	Hal 56/baris 1
19	Teriak + -kan (kata benda)	teriakkan (kata kerja)	Hal 64/baris 4
20	Harap + -an (kata kerja)	harapan (kata benda)	Hal 13/baris 4
21	Kenang + -an (kata kerja)	kenangan (kata benda)	Hal 18/baris 16

22	Pilih + -an (kata kerja)	pilihan (kata benda)	Hal 62/baris 2
----	-----------------------------	-------------------------	----------------

Tabel 4.7

Data bentuk derivasional pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar

Sulaiman tahun 2021 (majemuk)

NO	KATA	MAJEMUK	HALAMAN/ BARIS
1	Salah + ke-an (kata sifat)	kesalahan (kata benda)	Hal 13/baris 2
2	Baik + ke-an (kata sifat)	kebaikan (kata benda)	Hal 16/baris 5
3	Tulus + ke-an (kata sifat)	ketulusan (kata benda)	Hal 16/baris 10
4	Yakin + ke-an (kata sifat)	keyakinan (kata benda)	Hal 18/baris 10
5	Nyata + ke-an (kata sifat)	kenyataan (kata benda)	Hal 18/baris 17
6	Tabah + ke-an (kata sifat)	ketabahan (kata benda)	Hal 42/baris 1
7	Tentu + ke-an (kata sifat)	ketentuan (kata benda)	Hal 47/baris 11

8	Mewah + ke-an (kata sifat)	kemewahan (kata benda)	Hal 75/baris 4
9	Juang + per-an (kata kerja)	perjuangkan (kata benda)	Hal 5/baris 4
10	Mohon + per-an (kata kerja)	permohonan (kata benda)	Hal 50/baris 1
11	Temu + per-an (kata kerja)	pertemuan (kata benda)	Hal 81/baris 1
12	Pisah + per-an (kata sifat)	perpisahan (kata benda)	Hal 11/baris 3
13	Cari + peN-an (kata kerja)	pencarian (kata benda)	Hal 128/baris 9
14	Izin + meN-kan (kata benda)	mengizinkan (kata kerja)	Hal 18/baris 8
15	Korban + meN-kan (kata benda)	Mengorbankan (kata kerja)	Hal 31/baris 1
16	Cipta + meN-kan (kata benda)	menciptakan (kata kerja)	Hal 36/baris 1
17	Janji + meN-kan (kata benda)	menjanjikan (kata kerja)	Hal 47/baris 5
18	Pasti + meN-kan (kata sifat)	memastikan (kata kerja)	Hal 7/baris 11
19	Senang + meN-kan (kata sifat)	menyenangkan (kata kerja)	Hal 8/baris 2

20	Lain + meN-kan (kata sifat)	melainkan (kata kerja)	Hal 8/baris 4
21	Salah + meN-kan (kata sifat)	menyalahkan (kata kerja)	Hal 13/baris 2
22	Rindu + meN-kan (kata sifat)	merindukan (kata kerja)	Hal 21/baris 2
23	Sakit + meN-kan (kata sifat)	menyakitkan (kata kerja)	Hal 28/baris 3
24	Lepas + meN-kan (kata sifat)	melepaskan (kata kerja)	Hal 28/baris 5
25	Tenang + meN-kan (kata sifat)	Menenangkan (kata kerja)	Hal 75/baris 10

Tabel 4.8

Data bentuk infleksional pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar

Sulaiman tahun 2021 (formator)

NO	KATA	FORMATOR	HALAMAN/ BARIS
1	meN- + buat (kata kerja)	membuat (kata kerja)	Hal 16/baris 2
2	meN- + jadi (kata kerja)	menjadi (kata kerja)	Hal 8/baris 2

3	meN- + minta (kata kerja)	meminta (kata kerja)	Hal 10/baris 1
4	meN- + dorong (kata kerja)	mendorong (kata kerja)	Hal 18/baris 11
5	meN- + terima (kata kerja)	menerima (kata kerja)	Hal 18/baris 13
6	meN- + jemput (kata kerja)	menjemput (kata kerja)	Hal 24/baris 1
7	meN- + peluk (kata kerja)	memeluk (kata kerja)	Hal 40/baris 3
8	meN- + serah (kata kerja)	menyerah (kata kerja)	Hal 42/baris 4
9	meN- + terima (kata kerja)	menerima (kata kerja)	Hal 47/baris 11
10	meN- + mekar (kata kerja)	memekar (kata kerja)	Hal 49/baris 5
11	meN- + lihat (kata kerja)	melihat (kata kerja)	Hal 52/baris 9
12	meN- + tunggu (kata kerja)	menunggu (kata kerja)	Hal 58/baris 1
13	meN- + kejar (kata kerja)	mengejar (kata kerja)	Hal 68/baris 3
14	meN- + tuntun (kata kerja)	menuntun (kata kerja)	Hal 79/baris 11

15	meN- + telan (kata kerja)	menelan (kata kerja)	Hal 79/baris 14
16	meN- + tukar (kata kerja)	menukar (kata kerja)	Hal 127/baris 8
17	meN- + paksa (kata kerja)	memaksa (kata kerja)	Hal 32/baris 2
18	ber- + sedia (kata kerja)	bersedia (kata kerja)	Hal 18/baris 6
19	ber- + jumpa (kata kerja)	berjumpa (kata kerja)	Hal 22/baris2
20	ber- + juang (kata kerja)	berjuang (kata kerja)	Hal 32/baris 5
21	ber- + temu (kata kerja)	bertemu (kata kerja)	Hal 36/baris 2)
22	ber- + sandar (kata kerja)	bersandar (kata kerja)	Hal 79/baris 3
23	ter- + jaga (kata kerja)	terjaga (kata kerja)	Hal 7/baris 7
24	ter- + lihat (kata kerja)	terlihat (kata kerja)	Hal 16/baris 2
25	ter- + pejam (kata kerja)	terpejam (kata kerja)	Hal 37/baris 3
26	ter- + basuh (kata kerja)	terbasuh (kata kerja)	Hal 49/baris 3

27	ter- + lahir (kata kerja)	terlahir (kata kerja)	Hal 88/baris 9
28	ter- + lampau (kata sifat)	terlampau (kata sifat)	Hal 28/baris 5
29	ter- + biasa (kata sifat)	terbiasa (kata sifat)	Hal 52/baris 4
30	Lewat + -i (kata kerja)	lewati (kata kerja)	Hal 128/baris 3
31	Temu + -kan (kata kerja)	temukan (kata kerja)	Hal 1/baris 2
32	Tinggal + -kan (kata kerja)	tinggalkan (kata kerja)	Hal 5/baris 6
33	Paksa + -kan (kata kerja)	paksakan (kata kerja)	Hal 32/baris 2
34	Rela + -kan (kata kerja)	relakan (kata kerja)	Hal 96/baris 5
35	Jawab + -an (kata benda)	jawaban (kata benda)	Hal 45/baris 7
36	Juta + -an (kata benda)	jutaan (kata benda)	Hal 107/baris 2

Tabel 4.9

**Data bentuk infleksional pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 (majemuk)**

<b>NO</b>	<b>KATA</b>	<b>MAJEMUK</b>	<b>HALAMAN/ BARIS</b>
1	Bahagia + ke-an (kata benda)	kebahagiaan (kata benda)	Hal 5/baris 7
2	Sedih + ke-an (kata benda)	kesedihan (kata benda)	Hal 60/baris 1
3	Rasa + per-an (kata benda)	perasaan (kata benda)	Hal 18/baris 10
4	Nanti + peN-an (kata benda)	penantian (kata benda)	Hal 81/baris 6
5	Temu + meN-kan (kata kerja)	menemukan (kata kerja)	Hal 1/baris 4
6	Lupa + meN-kan (kata kerja)	melupakan (kata kerja)	Hal 22/baris 7
7	Tinggal + meN-kan (kata kerja)	meninggalkan (kata kerja)	Hal 24/baris 4
8	Rela + meN-kan (kata kerja)	merelakan (kata kerja)	Hal 32/baris 6
9	Turun + meN-kan (kata kerja)	menurunkan (kata kerja)	Hal 47/baris 5

10	Tiada + meN-kan (kata kerja)	meniadakan (kata kerja)	Hal 58/baris 5
11	Kirim + meN-kan (kata kerja)	mengirimkan (kata kerja)	Hal 90/baris 3

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Penggunaan Afiksasi

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan tentang pembahasan yang telah diteliti. Dalam penelitian ini masuk pada ranah morfologi. Peneliti akan membahas tentang fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab awal. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan data yang berjumlah 134 data, jadi dalam pembahasan ini peneliti akan menjelaskan secara jelas.

##### 1. Prefiks

Prefiks adalah afiks yang ditambahkan di awal kata dasar. Data prefiks pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 69 macam prefiks yang digunakan pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021. Pada data di atas terjadi perubahan prefiks me-, ter-, ber-, se-, per-, di-. Kemudian data mengalami proses afiksasi, sebagai berikut:

##### **Data 1**

**Sebelum** dirimu

(hal 1/baris 5)

Kata dasar belum. Se- + belum menjadi sebelum (prefiks se-)

Menjadi kata sebelum karena mengalami pengekalan fonem.

##### **Data 2**

**Berdoa** adalah caraku mencintaimu

(Hal 3/baris 2)

Kata dasar doa. Ber- + doa menjadi berdoa (prefiks ber-)

Menjadi kata berdoa karena mengalami pengekalan fonem.

### **Data 3**

**Semakin** dewasa

(Hal 5/baris 1)

Kata dasar makin. Se- + makin menjadi semakin (prefiks se-)

Menjadi kata semakin karena mengalami pengekalan fonem.

### **Data 4**

Ia tetap **terjaga**

(Hal 7/baris 7)

Kata dasar jaga. Ter- + jaga menjadi terjaga (prefiks ter-)

Menjadi kata terjaga karena mengalami pengekalan fonem.

### **Data 5**

Hal yang **membuat** bahagia

(Hal 16/baris 2)

Kata dasar buat. Me- + buat menjadi membuat (prefiks me-)

Menjadi kata membuat karena mengalami penambahan fonem. Penambahan fonem nasal /m/ terjadi apabila bentuk dasarnya dimulai dengan konsonan /b/ dan /f/.

### **Data 6**

**Menjadi** tempat

(Hal 8/baris 2)

Kata dasar jadi. Me- + jadi menjadi menjadi (prefiks me-)

Menjadi kata menjadi karena mengalami penambahan fonem. Penambahan fonem nasal /n/ terjadi apabila bentuk dasarnya dimulai dengan konsonan /c, d, j, t, z/.

#### **Data 7**

Dia pergi karna kamu **meminta**

(Hal 10/baris 1)

Kata dasar minta. Me- + minta menjadi meminta (prefiks me-)

Menjadi kata meminta karena mengalami pengekal fonem.

#### **Data 8**

Nyatanya yang **terbaik**

(Hal 10/baris 3)

Kata dasar baik. Ter- + baik menjadi terbaik (prefiks ter)

Menjadi kata terbaik karena mengalami pengekal fonem.

#### **Data 9**

Mudah **menaruh**

(Hal 18/baris 13)

Kata dasar taruh. Me- + taruh menjadi menaruh (prefiks me-)

Menjadi kata menaruh karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/.

#### **Data 10**

Karena **berusaha** keras

(Hal 15/baris 3)

Kata dasar usaha. Ber- + usaha menjadi berusaha (prefiks ber-)

Menjadi kata berusaha karena mengalami pelesapan fonem /r/ pada prefiks ber-, terjadi apabila bentuk dasar yang diimbuhi mulai dengan fonem /r/, atau suku pertama bentuk dasarnya berbunyi (er).

### **Data 11**

Untuk tidak **membenci**

(Hal 15/baris 3)

Kata dasar benci. Me- + benci menjadi membenci (prefiks me-)

Menjadi kata membenci karena mengalami penambahan fonem. Penambahan fonem nasal /m/ terjadi apabila bentuk dasarnya dimulai dengan konsonan /b/ dan /f/.

### **Data 12**

**Terkadang**, cinta menjadikanku

(Hal 32/baris 1)

Kata dasar kadang. Ter- + kadang menjadi terkadang (prefiks ter-)

Menjadi kata terkadang karena mengalami pengekalan fonem.

### **Data 13**

Membuat **terlihat** egois

(Hal 16/baris 2)

Kata dasar lihat. Ter- + lihat menjadi terlihat (prefiks ter-)

Menjadi kata terlihat karena mengalami pengekalan fonem.

### **Data 14**

Karena tidak ingin **membagi** hati

(Hal 16/baris 2)

Kata dasar bagi. Me- + bagi menjadi membagi (prefiks me-)

Menjadi kata **membagi** karena mengalami penambahan fonem. Penambahan fonem nasal /m/ terjadi apabila bentuk dasarnya dimulai dengan konsonan /b/ dan /f/.

### **Data 15**

Lalu **tersenyum**

(Hal 18/baris 1)

Kata dasar senyum. Ter- + senyum menjadi tersenyum (prefiks ter-)

Menjadi kata tersenyum karena mengalami pengekalan fonem.

### **Data 16**

**Seorang** yang kuharap mampu

(Hal 18/baris 4)

Kata dasar orang. Se- + orang menjadi seorang (prefiks se-)

Menjadi kata seorang karena mengalami pengekalan fonem.

### **Data 17**

Menjadi **pendengar** setia

(Hal 18/baris 4)

Kata dasar dengar. Pe- + dengar menjadi pendengar (prefiks pe-)

Menjadi kata pendengar karena mengalami penambahan fonem nasal /n/ terjadi apabila bentuk dasarnya diawali oleh konsonan /d/.

### **Data 18**

**Setiap** keluh kisahku

(Hal 18/baris 5)

Kata dasar tiap. Se- + tiap menjadi setiap (prefiks pe-)

Menjadi kata setiap karena mengalami pengeklalan fonem.

**Data 19**

**Bersedia** menopang risauku

(Hal 18/baris 6)

Kata dasar sedia. Ber- + sedia menjadi bersedia (prefiks ber-)

Menjadi kata bersedia karena mengalami pengeklalan fonem.

**Data 20**

Air mataku yang tak **tertahan**

(Hal 18/baris 7)

Kata dasar tahan. Ter- + tahan menjadi tertahan (prefiks ter-)

Menjadi kata tertahan karena mengalami pengeklalan fonem.

**Data 21**

Tapi takdir **berkata** lain

(Hal 18/baris 7)

Kata dasar kata. Ber- + kata menjadi berkata (prefiks ber-)

Menjadi kata berkata karena mengalami pengeklalan fonem.

**Data 22**

**Mendorong** untuk begitu mudah

(Hal 18/baris 11)

Kata dasar dorong. Me- + dorong menjadi mendorong (prefiks me-)

Menjadi kata mendorong karena mengalami penambahan fonem nasal /n/ terjadi apabila bentuk dasarnya diawali oleh konsonan /d/.

**Data 23**

Pasrah **menerima**

(Hal 18/baris 13)

Kata dasar terima. Me- + terima menjadi menerima (prefiks me-)

Menjadi kata menerima karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/.

**Data 24**

Tidak hati yang **selampang** ini

(Hal 21/baris 6)

Kata dasar lapang. Se- + lapang menjadi selampang (prefiks se-)

Menjadi kata selampang karena mengalami pengekaln fonem.

**Data 25**

Tidak pernah **berbeda**

(Hal 22/baris 1)

Kata dasar beda. Ber- + beda menjadi berbeda (prefiks ber-)

Menjadi kata berbeda karena mengalami pengekaln fonem.

**Data 26**

Sejak pertama kali kita **berjumpa**

(Hal 22/baris2)

Kata dasar jumpa. Ber- + jumpa menjadi berjumpa (prefiks ber-)

Menjadi kata berjumpa karena mengalami pengekaln fonem.

**Data 27**

Sampai rambut yang **memutih**

(Hal 22/baris 7)

Kata dasar putih. Me- + putih menjadi memutih (prefiks me-)

Menjadi kata memutih karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /p/ diluluhkan dengan nasal /m/.

### **Data 28**

Waktu yang **tersisa**

(Hal 22/baris 9)

Kata dasar sisa. Ter- + sisa menjadi tersisa (prefiks ter-)

Menjadi kata tersisa karena mengalami pengekaln fonem.

### **Data 29**

Duduk bersamamu dan **bercerita**

(Hal 22/baris 11)

Kata dasar cerita. Ber- + cerita menjadi bercerita (prefiks ber-)

Menjadi kata bercerita karena mengalami pengekaln fonem.

### **Data 30**

Pada sore yang **menjemput** malam

(Hal 24/baris1)

Kata dasar jemput. Me- + jemput menjadi menjemput (prefiks me-)

Menjadi kata menjemput karena mengalami penambahan fonem. Penambahan fonem nasal /n/ terjadi apabila bentuk dasarnya dimulai dengan konsonan /c, d, j, t, z/.

### **Data 31**

Bintang **bersinar** lebih terang

(Hal 24/baris 7)

Kata dasar sinar. Ber- + sinar menjadi bersinar (prefiks ber-)

Menjadi kata bersinar karena mengalami pengekaln fonem.

**Data 32**

Jangan **menunda** rasa sakit

(Hal 28/baris 2)

Kata dasar tunda. Me- + tunda menjadi menunda (prefiks me-)

Menjadi kata menunda karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/.

**Data 33**

**Sedikit** orang yang tidak mampu

(Hal 28/baris 4)

Kata dasar dikit. Se- + dikit menjadi sedikit (prefiks se-)

Menjadi kata sedikit karena mengalami pengekaln fonem.

**Data 34**

Cinta yang **terlampau** dalam

(Hal 28/baris 5)

Kata dasar lampau. Ter- + lampau menjadi terlampau (prefiks ter-)

Menjadi kata terlampau karena mengalami pengekaln fonem.

**Data 35**

Dia **berjuang** sendirian

(Hal 32/baris 5)

Kata dasar juang. Ber- + juang menjadi berjuang (prefiks ber-)

Menjadi kata berjuang karena mengalami pengekaln fonem.

**Data 36**

**Menutup** kemungkinan akan berpaling

(Hal 31/baris 7)

Kata dasar tutup. Me- + tutup menjadi menutup (prefiks me-)

Menjadi kata menutup karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/.

**Data 37**

**Sehebat** apa pun aku berusaha

(Hal 31/baris 8)

Kata dasar hebat. Se- + hebat menjadi sehebat (prefiks se-)

Menjadi kata sehebat karena mengalami pengekaln fonem.

**Data 38**

Berusaha **melepas**

(Hal 31/baris 8)

Kata dasar lepas. Me- + lepas menjadi melepas (prefiks me-)

Menjadi kata melepas karena mengalami pengekaln fonem.

**Data 39**

Hari esok untuk kita **bertemu** kembali

(Hal 36/baris 2)

Kata dasar temu. Ber- + temu menjadi bertemu (prefiks ber-)

Menjadi kata bertemu karena mengalami pengekaln fonem.

**Data 40**

Mungki aku sudah mati **ditikam**

(Hal 36/baris 3)

Kata dasar tikam. Di- + tikam menjadi ditikam (prefiks di-)

Menjadi kata ditikam karena mengalami pengekaln fonem.

**Data 41**

Yang selalu **menyapa** kala mentari

(Hal 37/baris 2)

Kata dasar sapa. Me- + sapa menjadi menyapa (prefiks me-)

Menjadi kata menyapa karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /s/ diluluhkan dengan nasal /ny/.

**Data 42**

Kala mentari masih **terpejam**

(Hal 37/baris 3)

Kata dasar pejam. Ter- + pejam menjadi terpejam (prefiks ter-)

Menjadi kata terpejam karena mengalami pengekaln fonem.

**Data 43**

**Memeluk** dari embusan angin

(Hal 40/baris 3)

Kata dasar peluk. Me- + peluk menjadi memeluk (prefiks me-)

Menjadi kata memeluk karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /p/ diluluhkan dengan nasal /m/.

**Data 44**

Yang tak pernah **menyerah**

(Hal 42/baris 4)

Kata dasar serah. Me- + serah menjadi menyerah (prefiks me-)

Menjadi kata menyerah karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /s/ diluluhkan dengan nasal /ny/.

**Data 45**

Alasan untuk tidak lagi **bertahan**

(Hal 42/baris 9)

Kata dasar tahan. Ber- + tahan menjadi bertahan (prefiks ber-)

Menjadi kata bertahan karena mengalami pengekalan fonem.

**Data 46**

Aku pernah berjuan **segigih** itu untukmu

(Hal 45/baris 3)

Kata dasar gigih. Se- + gigih menjadi segigih (prefiks se-)

Menjadi kata segigih karena mengalami pengekalan fonem.

**Data 47**

Bahwa akulah perhatian **terakhir**

(Hal 45/baris 7)

Kata dasar akhir. Ter- + akhir menjadi terakhir (prefiks ter-)

Menjadi kata terakhir karena mengalami pengekalan fonem.

**Data 48**

Dariku, **tersenyum** untuk bahagiamu

(Hal 45/baris 12)

Kata dasar senyum. Ter- + senyum menjadi tersenyum (prefiks ter-)

Menjadi kata tersenyum karena mengalami pengekalan fonem.

**Data 49**

Aku ingin **seikhlas** langit

(Hal 47/baris 1)

Kata dasar ikhlas. Se- + ikhlas menjadi seikhlas (prefiks se-)

Menjadi kata seikhlas karena mengalami pengekalan fonem.

**Data 50**

Bumi **menerima** dengan lapang

(Hal 47/baris 11)

Kata dasar terima. Me- + terima menjadi menerima (prefiks me-)

Menjadi kata menerima karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/.

**Data 51**

**Melepas** pergimu yang tanpa pesan

(Hal 49/baris 1)

Kata dasar lepas. Me- + lepas menjadi melepas (prefiks me-)

Menjadi kata melepas karena mengalami pengekalan fonem.

**Data 52**

Betapa luka yang menganga masih perih **terbasuh** air mata

(Hal 49/baris 3)

Kata dasar basuh. Ter- + basuh menjadi terbasuh (prefiks ter-)

Menjadi kata terbasuh karena mengalami pengekalan fonem.

**Data 53**

Benih-benih kecewa yang tumbuh dan **memekar**

(Hal 49/baris 5)

Kata dasar mekar. Me- + mekar menjadi memekar (prefiks me-)

Menjadi kata memekar karena mengalami pengekalan fonem.

**Data 54**

Aku hanya perlu **terbiasa**

(Hal 52/baris 4)

Kata dasar biasa. Ter- + biasa menjadi terbiasa (prefiks ter-)

Menjadi kata terbiasa karena mengalami pengekalan fonem.

### **Data 55**

**Melihat** hanya sia-sia

(Hal 52/baris 9)

Kata dasar lihat. Me- + lihat menjadi melihat (prefiks me-)

Menjadi kata melihat karena mengalami pengekalan fonem.

### **Data 56**

Aku memilih tidak berlama-lama **menyiksa** diri

(Hal 56/baris 7)

Kata dasar siksa. Me- + siksa menjadi menyiksa (prefiks me-)

Menjadi kata menyiksa karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /s/ diluluhkan dengan nasal /ny/.

### **Data 57**

Mengapa harus **menunggu** pelangi

(Hal 58/baris 1)

Kata dasar tunggu. Me- + tunggu menjadi menunggu (prefiks me-)

Menjadi kata menunggu karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/.

### **Data 58**

Sekeras apa pun usahamu **mengejar**

(Hal 68/baris 3)

Kata dasar kejar. Me- + kejar menjadi mengejar (prefiks me-)

Menjadi kata mengejar karena mengalami penambahan fonem. Penambahan fonem nasal /ng/ terjadi apabila bentuk dasarnya dimulai dengan konsonan /a, l, u, e, o, g, h, k, q, dan x/.

**Data 59**

Aku sudah mampu **berdamai** denganmu

(Hal 70/baris 6)

Kata dasar damai. Ber- + damai menjadi berdamai (prefiks ber-)

Menjadi kata berdamai karena mengalami pengekalan fonem.

**Data 60**

Pundak yang pernah jadi tempat kau **bersandar**

(Hal 79/baris 3)

Kata dasar sandar. Ber- + sandar menjadi bersandar (prefiks ber-)

Menjadi kata bersandar karena mengalami pengekalan fonem.

**Data 61**

Dulu kau berjanji akan **menuntun** untuk menjadi lebih baik

(Hal 79/baris 11)

Kata dasar tuntun. Me- + tuntun menjadi menuntun (prefiks me-)

Menjadi kata menuntun karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/.

**Data 62**

Hingga aku harus **menelan** kenyataan

(Hal 79/baris 14)

Kata dasar telan. Me- + telan menjadi menelan (prefiks me-)

Menjadi kata menelan karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/.

**Data 63**

Sesuatu yang terus datang silih **berganti**

(Hal 81/baris 2)

Kata dasar ganti. Ber- + ganti menjadi berganti (prefiks ber-)

Menjadi kata berganti karena mengalami pengekalan fonem.

**Data 64**

Jika ada cinta yang membuatmu **terluka**

(Hal 88/baris 3)

Kata dasar luka. Ter- + luka menjadi terluka (prefiks ter-)

Menjadi kata terluka karena mengalami pengekalan fonem.

**Data 65**

Mereka **terlahir** dari harapan yang kau tanam dalam hati

(Hal 88/baris 9)

Kata dasar lahir. Ter- + lahir menjadi terlahir (prefiks ter-)

Menjadi kata terlahir karena mengalami pengekalan fonem.

**Data 66**

Tanpa lagi **menawar** keadaan

(Hal 116/baris 6)

Kata dasar tawar. Me- + tawar menjadi menawar (prefik me-)

Menjadi kata menawar karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/.

**Data 67**

Ketika kamu telah **menaruh** harapan kepada tuhan

(Hal 118/baris 1)

Kata dasar aruh. Me- + aruh menjadi menaruh (prefiks me-)

Menjadi kata menaruh karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/.

**Data 68**

Lalu **menukar** dengan senyumnya

(Hal 127/baris 8)

Kata dasar tukar. Me- + tukar menjadi menukar (prefiks me-)

Menjadi kata menukar karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/.

**Data 69**

**Berharap**, doamu dan doaku bertemu dilangit sana

(Hal 132/baris 12)

Kata dasar harap. Ber- + harap menjadi berharap (prefiks ber-)

Menjadi kata berharap karena mengalami pengekaln fonem.

Dalam penelitian ini, peneliti telah mendapatkan data yang diinginkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Sebagai berikut:

- a) Terdapat 9 prefiks se-, yang memiliki kata dasar belum menjadi sebelum, kata dasar makin menjadi semakin, kata dasar orang menjadi seorang, kata dasar tiap menjadi setiap, kata dasar lapang menjadi selapang, kata dasar dikit menjadi sedikit, kata dasar hebat menjadi sehebat, kata dasar gigih menjadi segigih, kata dasar ikhlas menjadi seikhlas.

- b) Terdapat 14 prefiks ber-, yang memiliki kata dasar doa menjadi berdoa, kata dasar usaha menjadi berusaha, kata dasar sedia menjadi bersedia, kata dasar kata menjadi berkata, kata dasar beda menjadi berbeda, kata dasar jumpa menjadi berjumpa, kata dasar cerita menjadi bercerita, kata dasar sinar menjadi bersinar, kata dasar juang menjadi berjuang, kata dasar temu menjadi bertemu, kata dasar tahan menjadi bertahan, kata dasar damai menjadi berdamai, kata dasar sandar menjadi bersandar, kata dasar ganti menjadi berganti.
- c) Terdapat 15 prefiks ter-, yang memiliki kata dasar jaga menjadi terjaga, kata dasar baik menjadi terbaik, kata dasar kadang menjadi terkadang, kata dasar lihat menjadi terlihat, kata dasar senyum menjadi tersenyum, kata dasar tahan menjadi tertahan, kata dasar sisa menjadi tersisa, kata dasar lampau menjadi terlampau, kata dasar pejam menjadi terpejam, kata dasar akhir menjadi terakhir, kata dasar senyum menjadi tersenyum, kata dasar basuh menjadi terbasuh, kata dasar biasa menjadi terbiasa, kata dasar luka menjadi terluka, kata dasar lahir menjadi terlahir.
- d) Terdapat 29 prefiks me-, yang memiliki kata dasar buat menjadi membuat, kata dasar jadi menjadi menjadi, kata dasar minta menjadi meminta, kata dasar taruh menjadi menaruh, kata dasar benci menjadi membenci, kata dasar bagi menjadi membagi, kata dasar dorong menjadi mendorong, kata dasar terima menjadi menerima, kata dasar putih menjadi memutih, kata dasar jemput menjadi menjemput, kata dasar tunda menjadi menunda, kata dasar tutup menjadi menutup, kata dasar lepas menjadi melepaskan, kata dasar sapa menjadi menyapa, kata dasar peluk menjadi memeluk, kata dasar serah

menjadi menyerah, kata dasar terima menjadi menerima, kata dasar lepas menjadi melepas, kata dasar mekar menjadi memekar, kata dasar siksa menjadi menyiksa, kata dasar tunggu menjadi menunggu, kata dasar kejar menjadi mengejar, kata dasar tuntun menjadi menuntun, kata dasar telan menjadi menelan, kata dasar tawar menjadi menawar, kata dasar taruh menjadi menaruh, kata dasar taruh menjadi menaruh, kata dasar tukar menjadi menukar, kata dasar paksa menjadi memaksa.

e) Terdapat 1 prefiks pe-, yang memiliki kata dasar dengar menjadi pendengar.

f) Terdapat 1 prefiks di-, yang memiliki kata dasar tikam menjadi ditikam.

## 2. Sufiks

Sufiks adalah afiks yang diimbuhkan di akhir kata dasar, atau afiks yang berada di belakang kata dasar. Data sufiks yang ditemukan dalam penelitian ini pada tabel 4.3 berjumlah 21 macam sufiks yang digunakan pada buku “Ikhlash Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021. Pada data di atas terjadi perubahan sufiks –kan, -an, -nya, -i. Kemudian data mengalami proses afiksasi, sebagai berikut:

### **Data 1**

**Temukan** makna hilangmu

(Hal 1/baris 2)

Kata dasar temu. Temu + -kan menjadi temukan (sufiks –kan)

Menjadi kata temukan karena mengalami pengekalan fonem.

### **Data 2**

**Akhirnya** aku menemukan siapa aku lagi

(Hal 1/baris 3)

Kata dasar akhir. Akhir + -nya menjadi akhirnya (sufiks -nya)

Menjadi kata akhirnya karena mengalami pengekalan fonem.

### **Data 3**

Siapa yang memang harus kau **tinggalkan**

(Hal 5/baris 6)

Kata dasar tinggal. Tinggal + -kan menjadi tinggalkan (sufiks -kan)

Menjadi kata tinggalkan karena mengalami pengekalan fonem.

### **Data 4**

Ketika **cahayanya** terhalangi kabut tebal di sore hari

(Hal 7/baris 6)

Kata dasar cahaya. Cahaya + -nya menjadi cahayanya (sufiks -nya)

Menjadi kata cahayanya karena mengalami pengekalan fonem.

### **Data 5**

Memastikan bahwa sore **tanpanya**, baik-baik saja

(Hal 7/baris 11)

Kata dasar tanpa. Tanpa + -nya menjadi tanpanya (sufiks -nya)

Menjadi kata tanpanya karena mengalami pengekalan fonem.

### **Data 6**

**Nyatanya** yang terbaik bukanlah dia

(Hal 10/baris 2)

Kata dasar nyata. Nyata + -nya menjadi nyatanya (sufiks -nya)

Menjadi kata nyatanya karena mengalami pengekalan fonem.

**Data 7**

**Rasanya** tidak akan pernah jadi menyenangkan

(Hal 11/baris 4)

Kata dasar rasa. Rasa + -nya menjadi rasanya (sufiks -nya)

Menjadi kata rasanya karena mengalami pengekalan fonem.

**Data 8**

Mudah menaruh **harapan** besar pada seseorang

(Hal 13/baris 4)

Kata dasar harap. Harap + -an menjadi harapan (sufiks -an)

Menjadi kata harapan karena mengalami pergeseran fonem.

Pergeseran fonem terjadi apabila afiks -an diimbuhkan pada bentuk dasar yang berakhir dengan sebuah konsonan.

**Data 9**

Menghapus **derasnya** air mataku yang tak tertahan

(Hal 18/baris 6)

Kata dasar deras. Deras + -nya menjadi dasarnya (sufiks -nya)

Menjadi kata dasarnya karena mengalami pengekalan fonem.

**Data 10**

Ribuan **kenangan** yang pernah kita ciptakan

(Hal 18/baris 16)

Kata dasar kenang. Kenang + -an menjadi kenangan (sufiks -an)

Menjadi kata kenangan karena mengalami pergeseran fonem.

Pergeseran fonem terjadi apabila afiks -an diimbuhkan pada bentuk dasar yang berakhir dengan sebuah konsonan.

**Data 11**

Segala harapan yang aku **ciptakan**

(Hal 19/baris 2)

Kata dasar cipta. Cipta + -kan menjadi ciptakan (sufiks -kan)

Menjadi kata ciptakan karena mengalami pengekalan fonem.

**Data 12**

Terkadang ada hal yang tidak bisa kita **paksakan** untuk dipertahankan

(Hal 32/baris 2)

Kata dasar paksa. Paksa + -kan menjadi paksakan (sufiks -kan)

Menjadi kata paksakan karena mengalami pengekalan fonem.

**Data 13**

Tuhan lebih mencintaimu daripada dia yang kamu **cintai**

(Hal 32/baris 9)

Kata dasar cinta. Cinta + -i menjadi cintai (sufiks -i)

Menjadi kata cintai karena mengalami pergeseran fonem.

Pergeseran fonem terjadi karena berubahnya posisi sebuah fonem dari satu suku kata ke dalam suku kata yang lainnya.

**Data 14**

**Jawaban** dari doa-doamu akan seseorang yang sungguh-sungguh

(Hal 45/baris 7)

Kata dasar jawab. Jawab + -an menjadi jawaban (sufiks -an)

Menjadi kata jawaban karena mengalami pergeseran fonem.

Pergeseran fonem terjadi apabila afiks -an diimbuhkan pada bentuk dasar yang berakhir dengan sebuah konsonan.

**Data 15**

**Rasakan**, luka yang kau anggap sederhana

(Hal 56/baris 1)

Kata dasar rasa. Rasa + -kan menjadi rasakan (sufiks –kan)

Menjadi kata rasakan karena mengalami pengekalan fonem.

**Data 16**

Mecintai dalam diam terkadang menjadi **pilihan** terbaik

(Hal 62/baris 2)

Kata dasar pilih. Pilih + -an menjadi pilihan (sufiks –an)

Menjadi kata pilihan karena mengalami pergeseran fonem.

Pergeseran fonem terjadi apabila afiks –an diimbuhkan pada bentuk dasar yang berakhir dengan sebuah konsonan.

**Data 17**

**Teriakkan** duka dan kecewamu

(Hal 64/baris 4)

Kata dasar teriak. Teriak + -kan menjadi teriakkan (sufiks –kan)

Menjadi kata teriakkan karena mengalami pengekalan fonem.

**Data 18**

Semua hal yang pernah kita **lewati**

(Hal 128/baris 3)

Kata dasar lewat. Lewat + -i menjadi lewati (sufiks –i)

Menjadi kata lewati karena mengalami pergeseran fonem.

Pergeseran fonem terjadi karena berubahnya posisi sebuah fonem dari satu suku kata ke dalam suku kata yang lainnya.

**Data 19**

Segala hal yang saat ini kamu **tangisi**

(Hal 81/baris 9)

Kata dasar tangis. Tangis + -i menjadi tangisi (sufiks -i)

Menjadi kata tangisi karena mengalami pergeseran fonem.

Pergeseran fonem terjadi karena berubahnya posisi sebuah fonem dari satu suku kata ke dalam suku kata yang lainnya.

**Data 20**

**Relakan** apa pun yang membuatmu hancur perlahan

(Hal 96/baris 5)

Kata dasar rela. Rela + -kan menjadi relakan (sufiks -kan)

Menjadi kata relakan karena mengalami pengekalan fonem.

**Data 21**

Dengan **jutaan** kata tentang ancaman patah hati

(Hal 107/baris 2)

Kata dasar juta. Juta + -an menjadi jutaan (sufiks -an)

Menjadi kata jutaan karena mengalami pergeseran fonem.

Pergeseran fonem terjadi apabila afiks -an diimbuhkan pada bentuk dasar yang berakhir dengan sebuah konsonan.

Dalam penelitian ini, peneliti telah mendapatkan data yang diinginkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Sebagai berikut:

- a) Terdapat 7 sufiks -kan, yang memiliki kata dasar temu menjadi temukan, kata dasar tinggal menjadi tinggalkan, kata dasar cipta menjadi ciptakan,

kata dasar paksa menjadi paksakan, kata dasar rasa menjadi rasakan, kata dasar teriak menjadi teriakkan, kata dasar rela menjadi relakan.

- b) Terdapat 5 sufiks –an, yang memiliki kata dasar harap menjadi harapan, kata dasar kenang menjadi kenangan, kata dasar jawab menjadi jawaban, kata dasar pilih menjadi pilihan, kata dasar juta menjadi jutaan.
- c) Terdapat 6 sufiks –nya, yang memiliki kata dasar akhir menjadi akhirnya, kata dasar cahaya menjadi cahayanya, kata dasar tanpa menjadi tanpanya, kata dasar nyata menjadi nyatanya, kata dasar rasa menjadi rasanya, kata dasar deras menjadi derasnya.
- d) Terdapat 3 sufiks –i, yang memiliki kata dasar cinta menjadi cintai, kata dasar lewat menjadi lewati, kata dasar tangis menjadi tangisi.

Konfiks merupakan afiks yang diimbuhkan di awal dan di akhir kata dasar, atau afiks yang diimbuhkan di depan dan di belakang kata dasar, terkadang ada yang menyatakan bahwa konfiks merupakan gabungan antara prefiks dan sufiks. Data sufiks yang ditemukan dalam penelitian ini pada tabel 4.4 berjumlah 43 macam konfiks yang digunakan pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021. Pada data di atas terjadi perubahan konfiks ke-/-an, me-/-kan, pe-/-an, per-/-an, per-/-kan. Kemudian data mengalami proses afiksasi, sebagai berikut:

### **Data 1**

Setelah **kehilangan**

(Hal 1/ baris 1)

Kata dasar hilang. Ke-an + hilang menjadi kehilangan (konfiks ke-/-an)

Menjadi kata kehilangan karena mengalami pengekaln fonem dan pergeseran fonem.

### **Data 2**

Aku **menemukan** siapa aku lagi

(Hal 1/baris 4)

Kata dasar temu. Me-an + temu menjadi menemukan (konfiks me-/-kan)

Menjadi kata menemukan karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/.

### **Data 3**

**Perjuangkan** meski lewat doa

(Hal 5/baris 4)

Kata dasar juang. Per-kan + juang menjadi perjuangkan (konfiks per-/-kan)

Menjadi kata perjuangkan karena mengalami pengekaln fonem.

### **Data 4**

Demi **kebahagiaan**

(Hal 5/baris 7)

Kata dasar bahagia. Ke-an bahagia menjadi kebahagiaan (konfiks ke-/-an)

Menjadi kata kebahagiaan karena mengalami pengekaln fonem dan pemunculan fonem glotal (?).

### **Data 5**

**Melupakan** hanyalah perkara yang mudah

(Hal 7/baris 2)

Kata dasar lupa. Me-kan + lupa menjadi melupakan (konfiks me-/-kan)

Menjadi kata melupakan karena mengalami pengekaln fonem.

**Data 6**

Ketika ia **mendapatkan** sesuatu yang ia inginkan

(Hal 7/baris 9)

Kata dasar dapat. Me-kan + dapat menjadi mendapatkan (konfiks me-/-kan)

Menjadi kata mendapatkan karena mengalami penambahan fonem nasal /n/ terjadi apabila bentuk dasarnya diawali oleh konsonan /d/.

**Data 7**

Melainkan ketika ia mampu **memastikan** bahwa sore tanpanya

(Hal 7/baris 11)

Kata dasar pasti. Me-kan + pasti menjadi memastikan (konfiks me-/-kan)

Menjadi kata memastikan karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /p/ diluluhkan dengan nasal /m/.

**Data 8**

Menjadi tempat paling **menyenangkan**

(Hal 8/baris 2)

Kata dasar senang. Me-kan + senang menjadi menyenangkan (konfiks me-/-kan)

Menjadi kata menyenangkan karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /s/ diluluhkan dengan nasal /ny/.

**Data 9**

**Melainkan** seseorang

(Hal 8/baris 4)

Kata dasar lain. Me-kan + lain menjadi melainkan (konfiks me-/-kan)

Menjadi kata melainkan karena mengalami pengejalan fonem.

**Data 10**

Karena berusaha keras untuk tidak membenci setelah **perpisahan**

(Hal 11/baris 3)

Kata dasar pisah. Per-an + pisah menjadi perpisahan (konfiks per-/-an)

Menjadi kata perpisahan karena mengalami pengekalan fonem dan pergeseran fonem.

**Data 11**

Buta atas **kesalahan**

(Hal 13/baris 2)

Kata dasar salah. Ke-an + salah menjadi kesalahan (konfiks ke-/-an)

Menjadi kata kesalahan karena mengalami pengekalan fonem dan pergeseran fonem.

**Data 12**

Mengabaikan **kebaikan**

(Hal 16/baris 5)

Kata dasar baik. Ke-an + baik menjadi kebaikan (konfiks ke-/-an)

Menjadi kata kebaikan karena mengalami pengekalan fonem dan pergeseran fonem.

**Data 13**

Masih percaya bahwa keras kepala ini adalah **ketulusan**

(Hal 16/baris 10)

Kata dasar tulus. Ke-an + tulus menjadi ketulusan (konfiks ke-/-an)

Menjadi kata ketulusan karena mengalami pengekalan fonem dan pergeseran fonem.

**Data 14**

Tuhan tidak **mengizinkan** selamanya milik kita berdua

(Hal 18/baris 8)

Kata dasar izin. Me-kan + izin menjadi mengizinkan (konfiks me-/-kan)

Menjadi kata mengizinkan karena mengalami penambahan fonem nasal /ng/ terjadi apabila bentuk dasarnya diawali oleh konsonan /g, h, kh, a, I, u, e, dan o/.

**Data 15**

**Keyakinan** tentang perasaan yang sama

(Hal 18/baris 10)

Kata dasar yakin. Ke-an + yakin menjadi keyakinan (konfiks ke-/-an)

Menjadi kata keyakinan karena mengalami pengekalan fonem dan pergeseran fonem.

**Data 16**

**Perasaan** yang sama

(Hal 18/baris 10)

Kata dasar rasa. Pe-an + rasa menjadi perasaan (konfiks pe-/-an)

Menjadi kata perasaan karena mengalami pengekalan fonem dan pemunculan fonem glotal (?).

**Data 17**

Menerima **kenyataan** bahwa kita tidak lagi berdampingan

(Hal 18/baris 17)

Kata dasar nyata. Ke-an + nyata menjadi kenyataan (konfiks ke-/-an)

Menjadi kata karena mengalami pengekalan fonem dan pemunculan glotal (?).

**Data 18**

Aku juga yang harus **menyalahkan** kembang api

(Hal 19/baris 1)

Kata dasar salah. Me-kan + salah menjadi menyalahkan (konfiks me-/-kan)

Menjadi kata menyalahkan karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /s/ diluluhkan dengan nasal /ny/.

**Data 19**

**Merindukan** kehadiranku

(Hal 21/baris 2)

Kata dasar rindu. Me-kan + rindu menjadi merindukan (konfiks me-/-kan)

Menjadi kata karena mengalami pengejalan fonem.

**Data 20**

Kuupayakan untuk tidak **melupakan**

(Hal 22/baris 7)

Kata dasar lupa. Me-kan + lupa menjadi melupakan (konfiks me-/-kan)

Menjadi kata melupakan karena mengalami pengejalan fonem.

**Data 21**

Lalu **meninggalkan** kelamnya

(Hal 24/baris 4)

Kata dasar tinggal. Me-kan + tinggal menjadi meninggalkan (konfiks me-/-kan)

Menjadi kata meninggalkan karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/.

**Data 22**

Jangan menunda rasa sakit untuk **mendapatkan** yang lebih menyakitkan

(Hal 28/baris 3)

Kata dasar dapat. Me-kan + dapat menjadi mendapatkan (konfiks me-/-kan)

Menjadi kata mendapatkan karena mengalami penambahan fonem nasal /n/ terjadi apabila bentuk dasarnya diawali oleh konsonan /d/.

### **Data 23**

Yang lebih **menyakitkan**

(Hal 28/baris 3)

Kata dasar sakit. Me-kan + sakit menjadi menyakitkan (konfiks me-/-kan)

Menjadi kata menyakitkan karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /s/ diluluhkan dengan nasal /ny/.

### **Data 24**

Tidak mampu **melepaskan** karena cinta yang terlampau dalam

(Hal 28/baris 5)

Kata dasar lepas. Me-kan + lepas menjadi melepaskan (konfiks me-/-kan)

Menjadi kata melepaskan karena mengalami pengekalan fonem.

### **Data 25**

Bodohnya aku yang **mengorbankan** bahagiaku

(Hal 31/baris 1)

Kata dasar korban. Me-kan + korban menjadi mengorbankan (konfiks me-/-kan)

Menjadi kata mengorbankan karena mengalami penambahan fonem nasal /ng/ terjadi apabila bentuk dasarnya diawali oleh konsonan /g, h, kh, a, I, u, e, dan o/.

**Data 26**

**Kemungkinan** akan berpaling

(Hal 31/baris 7)

Kata dasar mungkin. Ke-an + mungkin menjadi kemungkinan (konfiks ke-/an)

Menjadi kata kemungkinan karena mengalami pengekalan fonem dan pergeseran fonem.

**Data 27**

Seberapa lapang hatimu untuk **merelakan**

(Hal 32/baris 6)

Kata dasar rela. Me-kan + rela menjadi merelakan (konfiks me-/kan)

Menjadi kata merelakan karena mengalami pengekalan fonem.

**Data 28**

Jika saja Tuhan tidak **menciptakan** hari esok untuk kita bertemu

(Hal 36/baris 1)

Kata dasar cipta. Me-kan + cipta menjadi menciptakan (konfiks me-/kan)

Menjadi kata menciptakan karena mengalami pengekalan fonem.

**Data 29**

Jika **ketabahan** tak cukup untuk membuatnya paham

(Hal 42/baris 1)

Kata dasar tabah. Ke-an + tabah menjadi ketabahan (konfiks ke-/an)

Menjadi kata ketabahan karena mengalami pengekalan fonem dan pergeseran fonem.

**Data 30**

Mungkin **kehilangan** akan membuatnya lebih mengerti

(Hal 66/baris 1)

Kata dasar hilang. Ke-an + hilang menjadi kehilangan (konfiks ke-/-an)

Menjadi kata kehilangan karena mengalami pengekalan fonem dan pergeseran fonem.

**Data 31**

**Menurunkan** hujan tanpa menjajikan pelanginya

(Hal 47/baris 5)

Kata dasar turun. Me-kan + turun menjadi menurunkan (konfiks me-/-kan)

Menjadi kata menurunkan karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/.

**Data 32**

**Menjanjikan** pelangi

(Hal 47/baris 5)

Kata dasar janji. Me-kan + janji menjadi menjanjikan (konfiks me-/-kan)

Menjadi kata menjanjikan karena mengalami penambahan fonem.

Penambahan fonem nasal /n/ terjadi karena bentuk dasarnya dimulai dengan konsonan /d/ dan /j/.

**Data 33**

Mampu menerima apa pun **ketentuan** Tuhan

(Hal 47/baris 11)

Kata dasar tentu. Ke-an + tentu menjadi ketentuan (konfiks ke-/-an)

**Data 34**

**Permohonan** maaf

(Hal 50/baris 1)

Kata dasar mohon. Per-an + mohon menjadi permohonan (konfiks per-/-an)

Menjadi kata permohonan karena mengalami pengekalan fonem dan pergeseran fonem.

**Data 35**

Yang **meniadakan** badainya

(Hal 58/baris 5)

Kata dasar tiada. Me-kan + tiada menjadi meniadakan (konfiks me-/-kan)

Menjadi kata meniadakan karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/.

**Data 36**

Jika kesendirian adalah tanda **kesedihan**

(Hal 60/baris 1)

Kata dasar sedih. Ke-an + sedih menjadi kesedihan (konfiks ke-/-an)

Menjadi kata kesedihan karena mengalami pengekalan fonem dan pergeseran fonem.

**Data 37**

Menggoda dengan **kemewahan**

(Hal 75/baris 4)

Kata dasar mewah. Ke-an + mewah menjadi kemewahan (konfiks ke-/-an)

Menjadi kata kemewahan karena mengalami pengekalan fonem dan pergeseran fonem.

**Data 38**

Cinta itu **menenangkan**

(Hal 75/baris 10)

Kata dasar tenang. Me-kan + tenang menjadi menenangkan (konfiks me-/-kan)

Menjadi kata menenangkan karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/.

**Data 39**

**Pertemuan** dan perpisahan

(Hal 81/baris 1)

Kata dasar temu. Per-an + temu menjadi pertemuan (konfiks per-/-an)

Menjadi kata pertemuan karena mengalami pengejalan fonem dan pergeseran fonem.

**Data 40**

Bersabarlah, dalam **penantian**

(Hal 81/baris 6)

Kata dasar nanti. Pe-an + nanti menjadi penantian (konfiks pe-/an)

Menjadi kata penantian karena mengalami pengejalan fonem dan pemunculan fonem /y/.

**Data 41**

Kau **menemukan** bahagiamu

(Hal 1/baris 4)

Kata dasar temu. Me-kan + temu menjadi menemukan (konfiks me-/-kan)

Menjadi kata menemukan karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/.

**Data 42**

Tuhan **mengirimkan** seseorang

(Hal 90/baris 3)

Kata dasar irim. Me-kan + kirim menjadi mengirimkan (konfiks me-/-kan)

Menjadi kata mengirimkan karena mengalami penambahan fonem nasal /ng/ terjadi apabila bentuk dasarnya diawali oleh konsonan /g, h, kh, a, i, u, e, dan o/.

**Data 43**

Setelah proses **pencarian** panjang

(Hal 128/baris 9)

Kata dasar ari. Pe-an + cari menjadi pencarian (konfiks pe-/-an)

Menjadi kata karena mengalami pengejalan fonem dan pemunculan fonem /y/.

Dalam penelitian ini, peneliti telah mendapatkan data yang diinginkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Sebagai berikut:

- a) Terdapat 13 konfiks ke-/-an, yang memiliki kata dasar hilang menjadi kehilangan, kata dasar bahagia menjadi kebahagiaan, kata dasar salah menjadi kesalahan, kata dasar baik menjadi kebaikan, kata dasar tulus menjadi ketulusan, kata dasar yakin menjadi keyakinan, kata dasar nyata menjadi kenyataan, kata dasar mungkin menjadi kemungkinan, kata dasar tabah menjadi ketabahan, kata dasar hilang menjadi kehilangan, kata dasar tentu menjadi ketentuan, kata dasar sedih menjadi kesedihan, kata dasar mewah menjadi kemewahan.
- b) Terdapat 23 konfiks me-/-kan, yang memiliki kata dasar temu menjadi menemukan, kata dasar lupa menjadi melupakan, kata dasar dapat menjadi

mendapatkan, kata dasar pasti menjadi memastikan, kata dasar senang menjadi menyenangkan, kata dasar lain menjadi melainkan, kata dasar izin menjadi mengizinkan, kata dasar salah menjadi menyalahkan, kata dasar rindu menjadi merindukan, kata dasar lupa menjadi melupakan, kata dasar tinggal menjadi meninggalkan, kata dasar dapat menjadi mendapatkan, kata dasar sakit menjadi menyakitkan, kata dasar lepas menjadi melepaskan, kata dasar korban menjadi mengorbankan, kata dasar rela menjadi merelakan, kata dasar cipta menjadi menciptakan, kata dasar turun menjadi menurunkan, kata dasar janji menjadi menjanjikan, kata dasar tiada menjadi meniadakan, kata dasar tenang menjadi menenangkan, kata dasar temu menjadi menemukan, kata dasar kirim menjadi mengirimkan.

- c) Terdapat 3 konfiks pe-/-an, yang memiliki kata dasar rasa menjadi perasaan, kata dasar nanti menjadi penantian, kata dasar cari menjadi pencarian.
- d) Terdapat 4 konfiks per-/-an, yang memiliki kata dasar juang menjadi perjuangan, kata dasar pisah menjadi perpisahan, kata dasar mohon menjadi permohonan, kata dasar temu menjadi pertemuan.

Infiks merupakan afiks yang diimbuhkan di tengah kata dasar. Data infiks yang ditemukan dalam penelitian ini pada tabel 4.5 berjumlah 1 macam infiks yang digunakan pada buku “Ikhlas Paling Serious” karya Fajar Sulaiman tahun 2021. Pada data di atas terjadi perubahan infiks –em-. Kemudian data mengalami proses afiksasi, sebagai berikut:

### **Data 1**

Lalu, kuraih satu **pemahaman**

Kata dasar paham. P + -em- + aham menjadi paham (infiks -em-)

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menumakan satu data infiks. Yang memiliki kata dasar paham menjadi paham.

## **B. Perubahan Bentuk Derivasional dan Bentuk Infleksional**

Peubahan bentuk kata bisa terjadi karena proses afiksasi. Pembahasan ini akan menerangkan ranah morfologi. Proses morfologi merupakan proses pembentukan kata, terdapat 3 pembagian dalam proses morfologi yaitu afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Namun dalam pembahasan ini akan mengambil proses morfologis afiksasi seperti yang sudah diterangkan pada bab di atas bahwa proses morfologis memiliki 2 bentuk yakni bentuk derivasional dan bentuk infleksional.

### 1. Bentuk derivasional

Bentuk derivasional merupakan proses morfologis karena afiksasi yang menyebabkan berbagai macam bentukan dengan ketentuan berubah kelas katanya dari kata dasarnya. Bentuk derivasional memiliki 2 pembagian yaitu afiks formator derivasional dan afiks majemuk derivasional .

#### a. Afiks Formator Derivasional

Afiks formator adalah afiks-afiks yang membentuk kata, yaitu afiks-afiks pembentuk kata yang sifatnya mengubah kelas kata atau berubah kelas katanya dari kata dasarnya. Afiks-afiks formator derivasional antara lain:

##### 1) meN- digabungkan dengan kata benda

meN- + putih = memutih (kata kerja) (Hal 22/baris 7)

meN- + tunda = menunda (kata kerja) (Hal 28/baris 2)

meN- + tutup = menutup (kata kerja) (Hal 31/baris 7)

meN- + sapa = menyapa (kata kerja) (Hal 37/baris 2)

meN- + siksa = menyiksa (kata kerja) (Hal 56/baris 7)

meN- + taruh = menaruh (kata kerja) (Hal 118/baris 1)

2) ber- digabungkan dengan kata benda

ber- + doa = berdoa (kata kerja) (Hal 3/baris 2)

ber- + usaha = berusaha (kata kerja) (Hal 15/baris 3)

ber- + kata = berkata (kata kerja) (Hal 18/baris 7)

ber- + beda = berbeda (kata kerja) (Hal 22/baris 1)

ber- + cerita = bercerita (kata kerja) (Hal 22/baris 11)

ber- + sinar = bersinar (kata kerja) (Hal 24/baris 7)

ber- + damai = berdamai (kata kerja) (Hal 70/baris 6)

ber- + ganti = berganti (kata kerja) (Hal 81/baris 2)

3) peN- digabungkan dengan:

Kata kerja

peN- + dengar = pendengar (kata benda) (Hal 18/baris 4)

Kata sifat

4) -i digabungkan dengan kata sifat

Cinta + -i = cintai (kata kerja) (Hal 32/baris 9)

5) -kan digabungkan dengan:

Kata benda

Cipta + -kan = ciptakan (kata kerja) (Hal 19/baris 2)

Rasa + -kan = rasakan (kata kerja) (Hal 56/baris 1)

Teriak + -kan = teriakkan (kata kerja) (Hal 64/baris 4)

Kata sifat

6) -an digabungkan dengan kata kerja

Harap + -an = harapan (kata benda) (Hal 13/baris 4)

Kenang + -an = kenangan (kata benda) (Hal 18/baris 16)

Pilih + -an = pilihan (kata benda) (Hal 62/baris 2)

Pada data di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelas kata yang berubah menjadi kelas kata yang lain karena terjadinya proses afiksasi secara tertulis digunakan pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021. Berikut adalah penjelasan perubahan kelas kata karena terjadinya proses afiksasi, seperti:

### **Perubahan kelas kata nomina (N) menjadi verba (V)**

Putih (N) menjadi memutih (V) / prefiks meN- (Hal 22/baris 7)

Tunda (N) menjadi menunda (V) / prefiks meN- (Hal 28/baris 2)

Tutup (N) menjadi menutup (V) / prefiks meN- (Hal 31/baris 7)

Sapa (N) menjadi menyapa (V) / prefiks meN- (Hal 37/baris 2)

Siksa (N) menjadi menyiksa (V) / prefiks meN- (Hal 56/baris 7)

Taruh (N) menjadi menaruh (V) / prefiks meN- (Hal 118/baris 1)

Doa (N) menjadi berdoa (V) / prefiks ber- (Hal 3/baris 2)

Usaha (N) menjadi berusaha (V) / prefiks ber- (Hal 15/baris 3)

Kata (N) menjadi berkata (V) / prefiks ber-	(Hal 18/baris 7)
Beda (N) menjadi berbeda (V) / prefiks ber-	(Hal 22/baris 1)
Cerita (N) menjadi bercerita (V) / prefiks ber-	(Hal 22/baris 11)
Sinar (N) menjadi bersinar (V) / prefiks ber-	(Hal 24/baris 7)
Damai (N) menjadi berdamai (V) / prefiks ber-	(Hal 70/baris 6)
Ganti (N) menjadi berganti (V) / prefiks ber-	(Hal 81/baris 2)
Cipta (N) menjadi ciptakan (V) / sufiks –kan	(Hal 19/baris 2)
Rasa (N) menjadi rasakan (V) / sufiks –kan	(Hal 56/baris 1)
Teriak (N) menjadi teriakkan (V) / sufiks –kan	(Hal 64/baris 4)

#### **Perubahan kelas kata verba (V) menjadi nomina (N)**

Dengar (V) menjadi pendengar (N) / prefiks peN-	(Hal 18/baris 4)
Harap (V) menjadi harapan (N) / sufiks –an	(Hal 13/baris 4)
Kenang (V) menjadi kenangan (N) / sufiks –an	(Hal 18/baris 16)
Pilih (V) menjadi pilihan (N) / sufiks –an	(Hal 62/baris 2)

#### **Perubahan kelas kata adjektifa (A) menjadi verba (V)**

Cinta (A) menjadi cintai (V) / sufiks –I	(Hal 32/baris 9)
--	------------------

- a) Pada data di atas terdapat 17 perubahan kelas kata nomina menjadi verba karena terjadinya proses afiksasi prefiks meN-, prefiks ber-, sufiks –kan.

- b) Pada data yang lain terdapat 4 perubahan kelas kata verba menjadi nomina karena terjadinya proses afiksasi prefiks peN- dan sufiks –an.
- c) Selanjutnya terdapat 1 perubahan kelas kata adjektifa menjadi verba karena terjadinya proses afiksasi sufiks-i.
- b. Afiks Majemuk Derivasional

Afiks majemuk adalah konfiks maupun imbuhan gabung yang membentuk kata, yaitu konfiks atau imbuhan gabungan pembentuk kata yang sifatnya mengubah kelas kata atau berubah kelas katanya dari kata dasarnya. Afiks-afiks majemuk derivasional antara lain:

1) Ke-an digabungkan dengan kata sifat

Salah + ke-an = kesalahan (kata benda) (Hal 13/baris 2)

Baik + ke-an = kebaikan (kata benda) (Hal 16/baris 5)

Tulus + ke-an = ketulusan (kata benda) (Hal 16/baris 10)

Yakin + ke-an = keyakinan (kata benda) (Hal 18/baris 10)

Nyata + ke-an = kenyataan (kata benda) (Hal 18/baris 17)

Tabah + ke-an = ketabahan (kata benda) (Hal 42/baris 1)

Tentu + ke-an = ketentuan (kata benda) (Hal 47/baris 11)

Mewah + ke-an = kemewahan (kata benda) (Hal 75/baris 4)

2) Per-an digabungkan dengan:

Kata kerja

Juang + per-an = perjuangan (kata benda) (Hal 5/baris 4)

Mohon + per-an = permohonan (kata benda) (Hal 50/baris 1)

Temu + per-an = pertemuan (kata benda) (Hal 81/baris 1)

Kata sifat

Pisah + per-an = perpisahan (kata benda) (Hal 11/baris 3)

3) peN-an digabungkan dengan:

Kata kerja

Cari + peN-an = pencarian (kata benda) (Hal 128/baris 9)

Kata sifat

4) meN-kan digabungkan dengan:

Kata benda

Izin + meN-kan = mengizinkan (kata kerja) (Hal 18/baris 8)

Korban + meN-kan = mengorbankan(kata kerja) (Hal 31/baris 1)

Cipta + meN-kan = menciptakan (kata kerja) (Hal 36/baris 1)

Janji + meN-kan = menjanjikan (kata kerja) (Hal 47/baris 5)

Kata sifat

Pasti + meN-kan = memastikan (kata kerja) (Hal 7/baris 11)

Senang + meN-kan = menyenangkan (kata kerja) (Hal 8/baris 2)

Lain + meN-kan = melainkan (kata kerja) (Hal 8/baris 4)

Salah + meN-kan = menyalahkan (kata kerja) (Hal 13/baris 2)

Rindu + meN-kan = merindukan (kata kerja) (Hal 21/baris 2)

Sakit + meN-kan = menyakitkan (kata kerja) (Hal 28/baris 3)

Lepas + meN-kan = melepaskan (kata kerja) (Hal 28/baris 5)

Tenang + meN-kan = menenangkan(kata kerja) (Hal 75/baris 10)

Pada data di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelas kata yang berubah menjadi kelas kata yang lain karena terjadinya proses afiksasi secara tertulis digunakan pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya

Fajar Sulaiman tahun 2021. Berikut adalah penjelasan perubahan kelas kata karena terjadinya proses afiksasi, seperti:

**Perubahan kelas kata adjektifa (A) menjadi nomina (N)**

Salah (A) menjadi kesalahan (N) / konfiks ke-an (Hal 13/baris 2)

Baik (A) menjadi kebaikan (N) / konfiks ke-an (Hal 16/baris 5)

Tulus (A) menjadi ketulusan (N) / konfiks ke-an (Hal 16/baris 10)

Yakin (A) menjadi keyakinan (N) / konfiks ke-an (Hal 18/baris 10)

Nyata (A) menjadi kenyataan (N) / konfiks ke-an (Hal 18/baris 17)

Tabah (A) menjadi ketabahan (N) / konfiks ke-an (Hal 42/baris 1)

Tentu (A) menjadi kettentuan (N) / konfiks ke-an (Hal 47/baris 11)

Mewah (A) menjadi kemewahan (N) / konfiks ke-an (Hal 75/baris 4)

Pisah (A) menjadi perpisahan (N) / konfiks per-an (Hal 11/baris 3)

**Perubahan kelas kata verba (V) menjadi nomina (N)**

Juang (V) menjadi perjuangan (N) / konfiks per-an (Hal 5/baris 4)

Mohon (V) menjadi permohonan (N) / konfiks per-an (Hal 50/baris 1)

Temu (V) menjadi pertemuan (N) / konfiks per-an (Hal 81/baris 1)

Cari (V) menjadi pencarian (N) / konfiks peN-an (Hal 128/baris 9)

**Perubahan kelas kata nomina (N) menjadi verba (V)**

Izin (N) menjadi mengizinkan (V) / konfiks meN-kan (Hal 18/baris 8)

Korban (N) menjadi mengorbankan (V) / konfiks meN-kan (Hal 31/baris 1)

Cipta (N) menjadi menciptakan (V) / konfiks meN-kan (Hal 36/baris 1)

Janji (N) menjadi menjanjikan (V) / konfiks meN-kan (Hal 47/baris 5)

**Perubahan kelas kata adjektifa (A) menjadi verba (V)**

Pasti (A) menjadi memastikan (V) / konfiks meN-kan (Hal 7/baris 11)

Senang (A) menjadi menyenangkan (V) / konfiks meN-kan (Hal 8/baris 2)

Lain (A) menjadi melainkan (V) / konfiks meN-kan (Hal 8/baris 4)

Salah (A) menjadi menyalahkan (V) / konfiks meN-kan (Hal 13/baris 2)

Rindu (A) menjadi merindukan (V) / konfiks meN-kan (Hal 21/baris 2)

Sakit (A) menjadi menyakitkan (V) / konfiks meN-kan (Hal 28/baris 3)

Lepas (A) menjadi melepaskan (V) / konfiks meN-kan (Hal 28/baris 5)

Tenang (A) menjadi menenangkan (V) / konfiks meN-kan (Hal 75/baris 10)

a) Pada data di atas terdapat 9 perubahan kelas kata ajdektifa menjadi nomina karena terjadinya proses afiksasi konfiks ke-an dan konfiks per-an.

- b) Pada data yang lain terdapat 4 perubahan kelas kata verba menjadi nomina karena terjadinya proses afiksasi konfiks per-an dan konfiks peN-an.
- c) Selanjutnya terdapat 4 perubahan kelas kata nomina menjadi verba karena terjadinya proses afiksasi meN-kan.
- d) Terdapat 7 perubahan kelas kata adjektifa menjadi verba karena terjadinya proses afiksasi konfiks meN-kan

## 2. Infleksional

Bentuk infleksional merupakan proses morfologis karena afiksasi yang menyebabkan terbentuknya berbagai macam bentukan dengan ketentuan tidak berubah kelas katanya dari kata dasarnya. Bentuk infleksional memiliki 2 pembagian yaitu afiks formator infleksional dan afiks majemuk infleksional.

### a. Afiks Formator Infleksional

Afiks formator adalah afiks-afiks yang membentuk kata, yaitu afiks-afiks pembentuk kata yang sifatnya tidak mengubah kelas kata atau tidak berubah kelas katanya dari kata dasarnya. Afiks-afiks formator infleksional antara lain:

## 1) meN- digabungkan dengan kata kerja

- meN- + buat = membuat (kata kerja) (Hal 16/baris 2)
- meN- + jadi = menjadi (kata kerja) (Hal 8/baris 2)
- meN- + minta = meminta (kata kerja) (Hal 10/baris 1)
- meN- + dorong = mendorong (kata kerja) (Hal 18/baris 11)
- meN- + terima = menerima (kata kerja) (Hal 18/baris 13)
- meN- + jemput = menjemput (kata kerja) (Hal 24/baris 1)
- meN- + peluk = memeluk (kata kerja) (Hal 40/baris 3)
- meN- + serah = menyerah (kata kerja) (Hal 42/baris 4)
- meN- + terima = menerima (kata kerja) (Hal 47/baris 11)
- meN- + mekar = memekar (kata kerja) (Hal 49/baris 5)
- meN- + lihat = melihat (kata kerja) (Hal 52/baris 9)
- meN- + tunggu = menunggu (kata kerja) (Hal 58/baris 1)
- meN- + kejar = mengejar (kata kerja) (Hal 68/baris 3)
- meN- + tuntun = menuntun (kata kerja) (Hal 79/baris 11)
- meN- + telan = menelan (kata kerja) (Hal 79/baris 14)
- meN- + tukar = menukar (kata kerja) (Hal 127/baris 8)
- meN- + paksa = memaksa (kata kerja) (Hal 32/baris 2)

## 2) ber- digabungkan dengan kata kerja

- ber- + sedia = bersedia (kata kerja) (Hal 18/baris 6)
- ber- + jumpa = berjumpa (kata kerja) (Hal 22/baris 2)
- ber- + juang = berjuang (kata kerja) (Hal 32/baris 5)
- ber- + temu = bertemu (kata kerja) (Hal 36/baris 2)
- ber- + sandar = bersandar (kata kerja) (Hal 79/baris 3)

## 3) ter- digabungkan dengan:

## Kata kerja

- ter- + jaga = terjaga (kata kerja) (Hal 7/baris 7)  
 ter- + lihat = terlihat (kata kerja) (Hal 16/baris 2)  
 ter- + pejam = terpejam (kata kerja) (Hal 37/baris 3)  
 ter- + basuh = terbasuh (kata kerja) (Hal 49/baris 3)  
 ter- + lahir = terlahir (kata kerja) (Hal 88/baris 9)

## Kata sifat

- ter- + lampau = terlampau (kata sifat) (Hal 28/baris 5)  
 ter- + biasa = terbiasa (kata sifat) (Hal 52/baris 4)

## 4) -i digabungkan dengan kata kerja

- Lewat + -i = lewati (kata kerja) (Hal 128/baris 3)

## 5) -kan digabungkan dengan kata kerja

- Temu + -kan = temukan (kata kerja) (Hal 1/baris 2)  
 Tinggal + -kan = tinggalkan (kata kerja) (Hal 5/baris 6)  
 Paksa + -kan = paksakan (kata kerja) (Hal 32/baris 2)  
 Relax + -kan = relakan (kata kerja) (Hal 96/baris 5)

## 6) -an digabungkan dengan kata benda

- Jawab + -an = jawaban (kata benda) (Hal 45/baris 7)  
 Juta + -an = jutaan (kata benda) (Hal 107/baris 2)

Pada data di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelas kata yang tidak berubah menjadi kelas kata yang lain karena terjadinya proses afiksasi secara tertulis digunakan pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya

Fajar Sulaiman tahun 2021. Berikut adalah penjelasan perubahan kelas kata yang tidak berubah karena terjadinya proses afiksasi, seperti:

**Kelas kata verba (V) tetap menjadi verba (V)**

Buat (V) menjadi membuat (V) / prefiks meN- (Hal 16/baris 2)

Jadi (V) menjadi menjadi (V) / prefiks meN- (Hal 8/baris 2)

Minta (V) menjadi meminta (V) / prefiks meN- (Hal 10/baris 1)

Dorong (V) menjadi mendorong (V) / prefiks meN- (Hal 18/baris 11)

Terima (V) menjadi menerima (V) / prefiks meN- (Hal 18/baris 13)

Jemput (V) menjadi menjemput (V) / prefiks meN- (Hal 24/baris1)

Peluk (V) menjadi memeluk (V) / prefiks meN- (Hal 40/baris 3)

Serah (V) menjadi menyerah (V) / prefiks meN- (Hal 42/baris 4)

Terima (V) menjadi menerima (V) / prefiks meN- (Hal 47/baris 11)

Mekar (V) menjadi memekar (V) / prefiks meN- (Hal 49/baris 5)

Lihat (V) menjadi melihat (V) / prefiks meN- (Hal 52/baris 9)

Tunggu (V) menjadi menunggu (V) / prefiks meN- (Hal 58/baris 1)

Kejar (V) menjadi mengejar (V) / prefiks meN- (Hal 68/baris 3)

Tuntun (V) menjadi menuntun (V) / prefiks meN- (Hal 79/baris 11)

Telan (V) menjadi menelan (V) / prefiks meN- (Hal 79/baris 14)

Tukar (V) menjadi menukar (V) / prefiks meN- (Hal 127/baris 8)

Paksa (V) menjadi memaksa (V) / prefiks meN- (Hal 32/baris 2)

Sedia (V) menjadi bersedia (V) / prefiks ber- (Hal 18/baris 6)

Jumpa (V) menjadi berjumpa (V) / prefiks ber- (Hal 22/baris2)

Juang (V) menjadi berjuang (V) / prefiks ber- (Hal 32/baris 5)

Temu (V) menjadi bertemu (V) / prefiks ber- (Hal 36/baris 2)

Sandar (V) menjadi bersandar (V) / prefiks ber- (Hal 79/baris 3)

Jaga (V) menjadi terjaga (V) / prefiks ter- (Hal 7/baris 7)

Lihat (V) menjadi terlahir (V) / prefiks ter- (Hal 16/baris 2)

Pejam (V) menjadi terpejam (V) / prefiks ter- (Hal 37/baris 3)

Basuh (V) menjadi terbasuh (V) / prefiks ter- (Hal 49/baris 3)

Lahir (V) menjadi terlahir (V) / prefiks ter- (Hal 88/baris 9)

Lewat (V) menjadi lewati (V) / sufiks -i (Hal 128/baris 3)

Temu (V) menjadi temukan (V) / sufiks -kan (Hal 1/baris 2)

Tinggal (V) menjadi tinggalkan (V) // sufiks -kan (Hal 5/baris 6)

Paksa (V) menjadi paksakan (V) // sufiks -kan (Hal 32/baris 2)

Rela (V) menjadi relakan (V) // sufiks -kan (Hal 96/baris 5)

**Kelas kata adjektifa (A) tetap menjadi adjektifa (A)**

Lampau (A) menjadi terlampau (A) / prefiks ter- (Hal 28/baris 5)

Biasa (A) menjadi terbiasa (A) prefiks ter- (Hal 52/baris 4)

**Kelas kata nomina (N) tetap menjadi nomina (N)**

Jawab (N) menjadi jawaban (N) / sufiks -an (Hal 45/baris 7)

Juta (N) menjadi jutaan (N) / sufiks -an (Hal 107/baris 2)

- a) Pada data di atas terdapat 32 perubahan kelas kata verba menjadi verba karena terjadinya proses afiksasi prefiks meN-, prefiks ber-, prefiks ter, sufiks -i, dan sufiks -kan.
- b) Pada data lain terdapat 2 perubahan kelas kata adjektifa menjadi adjektifa karena terjadinya proses afiksasi prefiks ter-.
- c) Selanjutnya terdapat 2 perubahan kelas kata nomina menjadi nomina karena terjadinya proses afiksasi sufiks -an.

b. Afiks Majemuk Infleksional

Afiks majemuk adalah konfiks maupun imbuhan gabungan yang membentuk kata, yaitu konfiks atau imbuhan kata yang sifatnya tidak mengubah kelas kata atau tidak berubah kelas katanya dari kata dasarnya. Afiks-afiks majemuk infleksional antara lain:

1) Ke-an digabungkan dengan kata benda

Bahagia + ke-an = kebahagiaan (kata benda) (Hal 5/baris 7)

Sedih + ke-an = kesedihan (kata benda) (Hal 60/baris 1)

2) Per-an digabungkan dengan kata benda

Rasa + per-an = perasaan (kata benda) (Hal 18/baris 10)

3) PeN-an digabungkan dengan kata benda

Nanti + peN-an = penantian (kata benda) (Hal 81/baris 6)

4) meN-kan digabungkan dengan kata kerja

Temu + meN-kan = menemukan (kata kerja) (Hal 1/baris 4)

Lupa + meN-kan = melupakan (kata kerja) (Hal 22/baris 7)

Tinggal + meN-kan = meninggalkan (kata kerja) (Hal 24/baris 4)

Rela + meN-kan = merelakan (kata kerja) (Hal 32/baris 6)

Turun + meN-kan = menurunkan (kata kerja) (Hal 47/baris 5)

Tiada + meN-kan = meniadakan (kata kerja) (Hal 58/baris 5)

Kirim + meN-kan = mengirimkan (kata kerja) (Hal 90/baris 3)

Pada data di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelas kata yang tidak berubah menjadi kelas kata yang lain karena terjadinya proses afiksasi secara tertulis digunakan pada buku “Ikhlās Paling Serius” karya

Fajar Sulaiman tahun 2021. Berikut adalah penjelasan perubahan kelas kata karena terjadinya proses afiksasi, seperti:

**Kelas kata nomina (N) tetap menjadi nomina (N)**

Bahagia (N) menjadi kebahagiaan (N) / konfiks ke-an(Hal 5/baris 7)

Sedih (N) menjadi kesedihan (N) / konfiks ke-an (Hal 60/baris 1)

Rasa (N) menjadi perasaan (N) / konfiks per-an (Hal 18/baris 10)

Nanti (N) menjadi penantian (N) / konfiks peN-an (Hal 81/baris 6)

**Kelas kata verba (V) tetap menjadi verba (V)**

Temu (V) menjadi menemukan (V) / konfiks meN-kan (Hal 1/baris 4)

Lupa (V) menjadi melupakan (V) / konfiks meN-kan(Hal 22/baris 7)

Tinggal (V) menjadi meninggalkan (V) / konfiks meN-kan(Hal 24/baris 4)

Rela (V) menjadi merelakan (V) / konfiks meN-kan (Hal 32/baris 6)

Turun (V) menjadi menurunkan (V) / konfiks meN-kan(Hal 47/baris 5)

Tiada (V) menjadi meniadakan (V) / konfiks meN-kan(Hal 58/baris 5)

Kirim (V) menjadi mengirimkan (V) / konfiks meN-kan(Hal 90/baris 3)

a) Pada data di atas terdapat 4 perubahan kelas kata nomina menjadi nomina karena terjadinya proses afiksasi konfiks ke-an, konfiks per-an, dan konfiks peN-an.

- b) Pada data lain terdapat 7 perubahan kelas kata verba menjadi verba karena terjadinya proses afiksasi konfiks meN-kan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari kajian teori, hasil penelitian, serta pembahasan yang telah dilakukan mengenai penggunaan afiksasi dan perubahan bentuk derivasional, infleksional pada buku “Ikhlas Paling Serius” tahun 2021 karya Fajar Sulaiman, peneliti menemukan 134 data, dari data tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penggunaan afiksasi pada buku “Ikhlas Paling Serius” tahun 2021 karya Fajar Sulaiman, terdapat 4 penggunaan afiksasi diantaranya:
  - a. Terdapat 69 prefiks yang terdiri dari prefiks (meN-, ter-, ber-, se-, per-, di-)
  - b. Terdapat 21 sufiks yang terdiri dari sufiks (-kan, -an, -nya, -i)
  - c. Terdapat 43 konfiks yang terdiri dari konfiks (ke-an, meN-an, peN-an, per-kan)
  - d. Terdapat 1 infiks yang terdiri dari infiks –em-
2. Berdasarkan perubahan derivasional dan infleksional
  - a. Terdapat 46 data perubahan bentuk derivasional
    - 1) Terdapat 22 perubahan afiks formator derivasional
    - 2) Terdapat 24 perubahan afiks majemuk derivasional
  - b. Terdapat 47 data perubahan bentuk infleksional
    - 1) Terdapat 36 perubahan afiks formator infleksional
    - 2) Terdapat 11 perubahan afiks majemuk infleksional

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan afiksasi dan perubahan bentuk derivasional serta bentuk infleksional terbukti digunakan pada buku “Ikhlas Paling Serious” tahun 2021 karya Fajar Sulaiman.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan kebijakan sebagai berikut:

### 1. Implikasi teoritis

Penggunaan afiksasi pada buku “Ikhlas Paling Serious” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 memiliki peran yang cukup besar karena dalam penggunaan afiksasi masuk pada golongan kata atau ranah morfologi, yang membahas golongan kata atau perubahan makna karena imbuhan. Dengan adanya ilmu linguistik semua ilmu dalam bahasa bisa lebih mudah dipelajari. Termasuk ilmu linguistik ranah morfologi ini karena membantu untuk siapa saja yang sedang meneliti tentang golongan kata atau golongan makna.

### 2. Implikasi kebijakan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau dasar untuk mahasiswa yang sedang meneliti tentang linguistik khususnya pada ranah morfologi. Morfologi juga bisa diartikan ilmu yang membahas tentang golongan kata atau makna, maka dengan itu penelitian ini sangat cocok sebagai referensi dalam pengetahuan untuk mengetahui dasar-dasar dari ilmu linguistik ranah morfologi serta dapat mengetahui tentang kata yang tidak pernah disadari oleh siapapun.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat lebih diperhatikan bagi para peneliti lain yang akan datang untuk menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian kedepan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Dalam proses pengambilan data, peneliti harus membaca serta menamati satu persatu kata yang kemasukan afiksasi, terkadang kurang ketelitian peneliti dalam proses pengambilan data dapat menjadi penghalang, mungkin ada satu atau dua kata yang tidak masuk dalam penelitian ini namun usaha peneliti sudah mengupayakan agar data yang diperoleh benar.
2. Waktu dalam proses mengerjakan laporan, memang memaklumi aktifitas di luar waktu mengerjakan laporan banyak kegiatan pribadi yang harus dilakukan, mungkin kurang totalitasnya mengerjakan karna harus membagi waktu dengan kewajiban yang lain hingga harus merelakan waktu mengerjakan diberhentikan. Namun peneliti sudah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memberikan laporan yang terbaik.

### **D. Saran**

Penggunaan afiksasi dan perubahan bentuk derivasional serta bentuk infleksional akan berkembang dengan kecanggihan teknologi yang semakin modern khususnya para generasi bangsa yang akan menjadi peran utama dalam pendidikan di negara ini semoga dengan itu kalian bisa mengembangkan atau membuat informasi menjadi lebih mudah dan cepat untuk memberikan

informasi yang lebih jelas serta dibutuhkan. Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, penulis berharap dan memberikan saran, sebagai berikut:

1. Bagi kalangan pelajar, penelitian ini dapat menambahkan wawasan serta dapat menjadi referensi dalam bidang morfologi khususnya penggunaan afiksasi dan perubahan bentuk derivasional serta bentuk infleksional.
2. Bagi para pendidik, khususnya para guru bahasa Indonesia dapat menyalurkan penelitian ini dan mengembangkan kepada peserta didik.
3. Bagi para peneliti lain, penelitian ini bisa dijadikan acuan atau dasar dalam melakukan penelitian khususnya pada bidang morfologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Rineka Buku.
- Ermanto. 2016. *Morfologi Bahasa Indonesia Masa Kini*. Jakarta: Kencana.
- Ismawati, Esti. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Online.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyono, Iyo. 2013. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Teori dan Sejumpt Problematik Terapannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Setyawati, Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori & Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2017. *Kajian Morfologi Bentuk Derivasional dan Infleksional*. Bandung: PT Refika Aditama.

# **Lampiran-Lampiran**

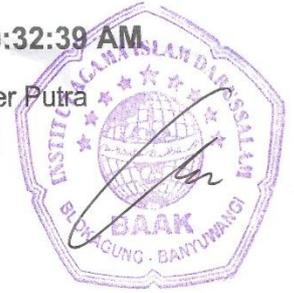
# Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 6/9/2022 10:32:39 AM

Analyzed document: PLAGIASI AGASTA.docx Licensed to: Aster Putra

Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

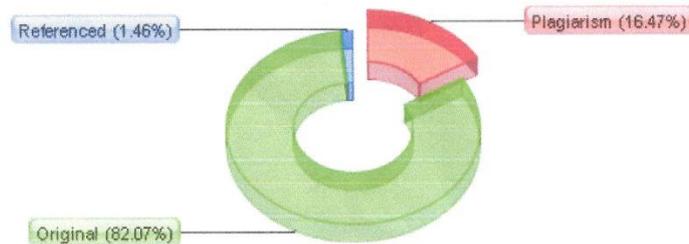
Check type: Internet Check

[tee\_and\_enc\_string] [tee\_and\_enc\_value]

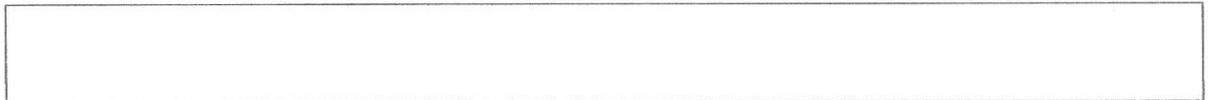


Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 24

- |    |      |  |
|----|------|--|
| 7% | 1251 | 1. <a href="https://kepinganarya.blogspot.com/2021/07/review-buku-ikhlas-paling-serius-fajar.html">https://kepinganarya.blogspot.com/2021/07/review-buku-ikhlas-paling-serius-fajar.html</a> |
| 7% | 1328 | 2. <a href="https://mohoktakhoirulumam.blogspot.com/2018/01/morfofonemik.html">https://mohoktakhoirulumam.blogspot.com/2018/01/morfofonemik.html</a>   |
| 6% | 1075 | 3. <a href="https://hakikatmorfologi.blogspot.com/2017/01/morfofonemik.html">https://hakikatmorfologi.blogspot.com/2017/01/morfofonemik.html</a>   |

Processed resources details: 244 - Ok / 66 - Failed

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:

[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]

[uace\_headline]

[uace\_line1]

[uace\_line2]

[uace\_line3]

[uace\_line4]

[uace\_line5]

[uace\_line\_recommendation\_title]

[uace\_line\_recommendation]

NIM	18112310053
NAMA	YULINDA AGASTA
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI	S1 TADRIS BAHASA INDONESIA
PERIODE	20212
JUDUL	PENGGUNAAN AFIKSASI PADA BUKU "IKHLAS PALING SERIUS" KARYA FAJAR SULAIMAN TAHUN 2021
	m
	m

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	02 April 2022	02 April 2022	PENYERAHAN KESELURUHAN SKRIPSI	PENYERAHAN KESELURUHAN SKRIPSI
2	20212	28 Maret 2022	30 Maret 2022	PEMANTAPAN HASIL KESELURUHAN SKRIPSI	PEMANTAPAN HASIL KESELURUHAN SKRIPSI
3	20212	24 Maret 2022	28 Maret 2022	BIMBINGAN BAB 1, 2, 3, 4, 5, 6 DAN REVISI	BIMBINGAN BAB 1, 2, 3, 4, 5, 6 DAN REVISI
4	20212	20 Maret 2022	23 Maret 2022	BIMBINGAN BAB VI	PENYELESAIAN BAB VI
5	20212	01 Maret 2022	20 Maret 2022	BIMBINGAN BAB V	MENYELESAIKAN BAB V
6	20212	07 Februari 2022	28 Februari 2022	BIMBINGAN BAB IV DAN REVISI BAB IV	BIMBINGAN DAN REVISI BAB IV
7	20212	01 Februari 2022	07 Februari 2022	BIMBINGAN BAB IV	BIMBINGAN BAB IV
8	20212	24 Januari 2022	01 Februari 2022	REVISI BAB III	BIMBINGAN BAB IV
9	20212	15 Januari 2022	22 April 2022	BIMBINGAN BAB III	BIMBINGAN BAB III
10	20212	11 Januari 2022	15 Januari 2022	REVISI BAB II	BIMBINGAN BAB III
11	20212	06 Januari 2022	11 Januari 2022	BIMBINGAN BAB II DAN REVISI BAB 1	BIMBINGAN BAB II
12	20212	02 Januari 2022	06 Januari 2022	BIMBINGAN BAB I	BIMBINGAN BAB I
13	20212	20 Desember 2021	20 Desember 2021	SEMINAR PROPOSAL	SEMINAR PROPOSAL
14	20212	20 Desember 2021	30 April 2022	REVISI PROPOSAL SETELAH SEMINAR PROPOSAL	REVISI PROPOSAL SETELAH SEMINAR PROPOSAL
15	20212	07 Desember 2021	18 Desember 2021	PENGECEKAN SEBELUM UJIAN PROPOSAL	PENGECEKAN SEBELUM UJIAN PROPOSAL
16	20212	04 Desember 2021	07 April 2022	PENGECEKAN PROPOSAL	PENGECEKAN ISI PROPOSAL
17	20212	01 Desember 2021	04 Desember 2021	KONSULTASI PENELITIAN	KONSULTASI PEOPOSAL PENELITIAN
18	20212	25 November 2021	29 November 2021	PENGAJUAN OUTLINE	REVISI OUTLINE
19	20212	23 November 2021	25 November 2021	PENGAJUAN JUDUL	PENGAJUAN JUDUL



# INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

## IAIDA

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

TERAKREDITASI

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Net: Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02114 Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: laida@blokagung.iaida.ac.id

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : YULINDA AGASTA  
 NIM : 18112310053  
 PRODI : TBIN  
 FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	Selasa, 23-11-2021	Pengajuan judul	
2.	Senin, 29-11-2021	Pengajuan outline	
3.	Sabtu, 04-12-2021	Konsultasi proposal	
4.	Selasa, 07-12-2021	Pembetulan proposal	
5.	Sabtu, 10-12-2021	Pengecekan terakhir proposal	
6.	Rabu, 30-12-2021	Revisi setelah ujian proposal	
7.	Sabtu, 08-01-2022	Bimbingan BAB 1, 2, 3	
8.	Selasa, 18-01-2022	Bimbingan BAB 4	
9.	Rabu, 26-01-2022	Bimbingan BAB 5	
10.	Ahad, 13-03-2022	Bimbingan BAB 1, 2, 3, 4, 5	
11.	Kamis, 17-03-2022	Bimbingan BAB 1, 2, 3, 4, 5	
12.	Ahad, 20-03-2022	Bimbingan BAB 1, 2, 3, 4, 5, 6	
13.	Kamis, 24-03-2022	Bimbingan Semuanya	
14.	Senin, 28-03-2022	Revisi Terakhir	
15.	Rabu, 30-03-2022	Pengambilan Revisi (Selesai)	

Mulai Bimbingan : .....

Batas Akhir Bimbingan : .....

Blokagung, 3 April ..... 2022

Mengetahui,  
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing

ALI MANSHUR, M.Pd.

NIPY. 31501102098401

MOH SYAMSUL MAHARIF, M.Pd

NIPY. 31.51.006000900

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

## Biodata Penulis



Nama : Yulinda Agasta  
NIM : 18112310053  
Tempat, tanggal lahir : Cirebon, 12 Juli 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia (TBIN)  
Telp : 085335526981  
Alamat : Sawahan, Genteng, Banyuwangi  
Riwayat Pendidikan :

1. TK Khodijah 100
2. SDN 7 Genteng
3. Mts Al-Amiriyyah
4. SMA Darussalam
5. IAI Darussalam



# Ikhlas Paling Serius

FAJAR SULAIMAN

Terkadang ada hal yang tidak bisa kita paksakan untuk dipertahankan atau dimiliki. Dia dihadirkan di hidupmu bisa jadi hanya untuk menguji seberapa gigih kamu berjuang, dan seberapa lapang hatimu untuk merelakan. Karena percayalah, bahwa Tuhan lebih mencintaimu daripada dia yang kamu cintai.

Pada akhirnya, aku pun hanya perlu terbiasa tanpa kehadiranmu. Hingga tiba hari ketika aku terbiasa dan hatiku membaik. Terima kasih telah memberiku kesempatan untuk memperjuangkan seseorang. Dan, kau juga yang mengajarku cara untuk tahu; kapan waktu yang paling tepat untuk aku harus benar-benar menyerah.

Dengan penuh kelapangan hati aku melepasmu.  
Mengikhlaskanmu.



**Redaksi:**  
Jl. Haji Montong No. 57 Ciganjur-Jagakarsa  
Jakarta Selatan 12630  
Telp: (021) 7888 3030; Ext: 213, 214, 215, 216  
Faks: (021) 727 0996  
Web: [www.mediakita.com](http://www.mediakita.com)  
E-mail: [redaksi@mediakita.com](mailto:redaksi@mediakita.com)

ROMANCE

ISBN: 978-979-794-626-5



9 789797 946265

Harga P. Jawa Rp85.000